PENGEMBANGAN PASAR INDUK DI KABUPATEN KARAWANG DENGAN PENDEKATAN RE-INVENTING TRADITION INTO ARCHITECTURE

LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR (LP3A)

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana dalam

Program Studi S1 Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Dosen Pembimbing :

Miftahul Khairi, M.Sn.

Shofiyah Nurmasari, M.T



Diajukan Oleh:

Abdulloh Nauval Alfiyan Baehaqi
2104056104

PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA	: Abdulloh Nauval Alfiyan Baehaqi
NIM	: 2104056104
PROGRAM STUDI	: Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
FAKULTAS	: Ushuluddin dan Humaniora
JUDUL TUGAS AKHIR	: Pengembangan Pasar Induk di kabupaten karawang dengan pendekatan Reinventing Traditional Into Architecture

Dengan ini saya menyataka bahwa landasan program perencnaan dan perancangan arsitektur (LP3A) adalah hasil kerja saya sendiri, dan terlepas yangada didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan, semua nya telah jelas tertulis didalam dan tersusun pada bagian daftar pustaka

Semarang, 29 Mei 2025



Abdulloh Nauval Alfiyan Baehaqi

2104056104

HALAMAN PENGESAHAN

"PENGEMBANGAN PASAR INDUK DI KABUPATEN KARAWANG DENGAN PENDEKATAN REINVENTING TRADITIONAL ARCHITECTURE"

LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR (LP3A)

Diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan tugas akhir (S1)
Program studi Ilmu Seni dan Arsitktur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Disusun Oleh:
Abdulloh Nauval Alfiyan Baehaqi
2104056104

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Miftahul Khairi, M.Sn	**Shofiyah Nurmasari, M.T.**
NIP. 199105282018011002	NIP.198406282019032006

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Dr. Zainur Adzfar, M.Ag
NIP.197508262002121002

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

JUDUL TUGAS AKHIR	: Pengembangan Pasar Induk dikabupaten karawang dengan pendekatan Reinventing Traditional Into Architecture
PENULIS	: Abdulloh Nauval Alfiyan Bachaqi
NIM	: 2104056104
PROGRAM STUDI	: Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh dewan penguji fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan imu seni dan arsitektur islam.

Semarang, 03 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Zaiful Adzfar, M.Ag
NIP.197308262002121002

Sekretariat Sidang

Miftahul Khoiri, M.Sn
NIP.199105282018011002

Penguji 1

Muhammad Afiq, S.T., M.T
NIP.198405012019031007

Penguji 2

Didung Putra Pamungkas, M.Sn
NIP.199006122019031011

Pembimbing 1

Miftahul Khairi, M.Sn
NIP.199105282018011002

Pembimbing 2

Shofiyah Nurmasari, M.T.
NIP.198406282019032006

NOTA BIMBINGAN

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A)

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi sebagaimana mestinya, maka dengan ini saya kirimkan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A) saudara :

Nama : Abdulloh Nauval Alfiyan Baehaqi

NIM : 2104056104

Program Studi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul Tugas Akhir : **Pengembangan Pasar Induk di Kabupaten Karawang dengan Pendekatan Reinventing Tradition Into Architecture**

Saya memandang bahwa landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A) tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diujikan dalam *Sidang Munaqosyah*.

Demikian Yang Dapat Saya Sampaikan, Atas Perhatiannya Saya Ucapkan Terima Kasih

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Mei 2025

Pembimbing I

Miftahul Khairi, M.Sn
NIP.199109192019031016

NOTA BIMBINGAN

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A)

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi sebagaimana mestinya, maka dengan ini saya kirimkan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A) saudara :

Nama : Abdulloh Nauval Alfiyan Baehaqi

NIM : 2104056104

Program Studi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul Tugas Akhir : **Pengembangan Pasar Induk di Kabupaten Karawang dengan Pendekatan Reinventing Tradition Into Architecture**

Saya memandang bahwa landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A) tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diujikan dalam *Sidang Munaqosyah.*

Demikian Yang Dapat Saya Sampaikan, Atas Perhatiannya Saya Ucapkan Terima Kasih

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Mei 2025

Pembimbing 2



Shofiyah Nurmasari, M.T.
NIP.199105282018011002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada

Tuhan Yang Maha Esa, sumber segala kekuatan, yang tak pernah lelah membimbing langkah ini dalam sunyi maupun riuh. **Kedua orang tuaku tercinta**, yang kasihnya tak pernah putus, meski tak selalu terucap. Doa kalian adalah rumah paling tenang dalam setiap perjalanan. Dan terakhir, untuk **diriku sendiri** — yang pernah ragu, pernah hampir menyerah, tapi terus memilih untuk melangkah.

MOTTO

“Tatap Acuan, Bukakan Jalan” - Perunggu

LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR (LP3A)

"PENGEMBANGAN PASAR INDUK DI KABUPATEN KARAWANG DENGAN PENDEKARAN REINVENTING TRADITION INTO ARCHITECTURE"

ABSTRAK

Pasar tradisional di Kabupaten Karawang memiliki peran strategis sebagai pusat distribusi hasil pertanian dan kebutuhan pokok masyarakat. Namun, eksistensi pasar tradisional mengalami berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya sanitasi, serta desain yang tidak mencerminkan identitas budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pasar induk dengan pendekatan *Reinventing Traditional into Architecture*, yaitu mengintegrasikan elemen-elemen arsitektur tradisional ke dalam perancangan pasar modern yang fungsional dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah analisis kontekstual terhadap lokasi, kebutuhan ruang, serta referensi desain yang relevan. Lokasi tapak berada di kawasan industri strategis yang terhubung langsung dengan jalur tol, sehingga mendukung efisiensi distribusi logistik regional. Hasil dari penelitian ini adalah konsep rancangan pasar induk yang adaptif terhadap budaya lokal, responsif terhadap kebutuhan pengguna, serta berkontribusi pada pelestarian nilai-nilai arsitektur tradisional Jawa Barat. Rancangan ini diharapkan dapat menjadi prototipe pasar induk yang tidak hanya memenuhi fungsi ekonomi, tetapi juga menjadi ruang publik yang representatif dan inklusif.

Kata kunci: Pasar Induk, Karawang, Arsitektur Tradisional, Reinventing Tradition, Perancangan Pasar

ABSTRACT

Traditional markets in Karawang Regency have a strategic role as a distribution center for agricultural products and basic community needs. However, the existence of traditional markets experiences various challenges, such as limited facilities, lack of sanitation, and designs that do not reflect local cultural identity. This research aims to develop a wholesale market with the Reinventing Traditional into Architecture approach, which integrates traditional architectural elements into the design of a functional and sustainable modern market. The method used is contextual analysis of the location, space requirements, and relevant design references. The site location is in a strategic industrial area that is directly connected to the toll road, thus supporting the efficiency of regional logistics distribution. The result of this research is a design concept of a wholesale market that is adaptive to local culture, responsive to user needs, and contributes to the preservation of traditional West Javanese architectural values. This design is expected to be a prototype of a wholesale market that not only fulfills economic functions, but also becomes a representative and inclusive public space.

Keywords: Main Market, Karawang, Traditional Architecture, Reinventing Tradition, Market Design

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga hari akhir nantinya.

Penulis menyadari bahwa tuntasnya penyusunan laporan ini banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu baik berupa pikiran, waktu, dukungan, motivasi dan dalam bentuk bantuan lainnya dalam proses penyusunan laporan ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Zainul Adzfar, M.Ag Selaku Kepala Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
2. Pembimbing 1, Bapak Miftahul Khairi, S.Sn, M.Sn. dan Pembimbing 2, Ibu Shofiyah Nurmasari, M.T. yang telah memberikan waktu, bimbingannya berupa kritikan, masukan, dan saran selama proses bimbingan
3. Seluruh akademisi program studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam yang membantu memberikan masukan dalam penyusunan laporan ini
4. Bapak Luthfi Rahman S.Th.I, M.A Selaku wali dosen yang selalu memberikan dukungan serta masukan selama masa perkuliahan ini.
5. Kedua Orang tua saya, bapak dan ibu yang tidak pernah terputus doanya dan kasih sayang, dan kerja kerasnya baik secara lahiriyah maupun batiniyahnya dalam mendidik dan memotivasi untuk terus berekspresi.
6. Kakak ku yang sudah memberikan semangat dan memberikan contoh yang baik kepada adiknya ini, dan adik adik ku yang selalu
7. Pengasuh Pondok pesantren Darul Falah Besongo, Abah Imam Taufiq dan Umi Akrikhah, yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta memberikan doa yang terbaik untuk kelancaran dalam menjalani kehidupan perkuliahan.

8. Teman Teman ICT, Fuhum Pro, Besongo Tv, DDL 0.4 dan Juras Error, yang selalu menemani penulis disaat sedang dalam kegelisahan.
9. Semua keluarga, teman-teman ISAI UIN Walisongo Semarang angkatan 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, yang telah memberikan tawa, dukungan, semangat hingga tenaga untuk mendampingi dan menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik, dan saran sehingga nantinya laporan ini menjadi lebih baik. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis, pembaca maupun masyarakat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 29 Mei 2025

Penulis

Abdulloh Nauval Alfiyan Baehaqi

2104056104

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
NOTA BIMBINGAN v
NOTA BIMBINGAN vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR TABEL xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 3
1.2.1 Pembahasan Umum 3
1.2.2 Pembahasan Khusus 3
1.3 TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN 3
1.3.1 Tujuan Pembahasan 3
1.3.2 Sasaran Pembahasan 3
1.4 MANFAAT 3
1.4.1. Bagi Pengguna 3
1.4.1. Bagi Lingkungan 4
1.5 LINGKUP PEMBAHASAN 4
1.5.1. Lingkup Spatial 4
1.5.2. Pembahasan Arsitektural 4
1.5.3. Pembahasan Non-Arsitektural 4
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN 4
1.8 KEASLIAN PENULISAN 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 PENGERTIAN JUDUL 7

2.1.1 Pengembangan 7
2.1.2 Pasar induk 7
2.1.3 Kabupaten Karawang 7
2.1.4 Re-Inventing Tradition Into Architecture 7
2.1.5 Pemahaman judul 8
2.2 TINJAUAN PASAR SECARA UMUM.....8
2.2.1. Pengertian Pasar Secara Umum 8
2.2.2 Sejarah Pasar 9
2.2.3 Fungsi Pasar 10
2.2.4. Jarak Antar Pasar.....11
2.2.5 Jenis Pasar 11
2.2.6 Sifat Pasar.....14
2.2.7 Klasifikasi Pasar.....14
2.3. TINJAUAN PASAR SECARA KHUSUS 15
2.3.1 Komponen Pasar 15
2.3.2 Kegiatan Pasar.....16
2.3.3 Fasilitas Pasar.....18
2.3.4 Pola Ruang, Kebutuhan, Persyaratan, Standar Perencanaan.....18
2.4. TINJAUAN KABUPATEN KARAWANG 27
2.4.1 Tinjauan secara umum 27
2.4.3 Kekhasan dan Budaya 28
2.5. TINJAUAN REINVENTING TRADITIONS INTO ARCHITECTURE 28
2.5.1. Definisi 28
2.5.2 Teori & Prinsip Re-inventing.....30
2.6. STUDI PRESEDEN.....31
2.6.1 Xiafu Farmers' Market.....31
2.6.2 Pasar Induk Godean 31
2.6.3 Pasar Sae Sarijadi 33
2.6.4 Pasar Johar.....33
2.6.5 Resume dan Kesimpulan Hasil Studi Preseden.....35
BAB III METODE PERANCANGAN.....36
3.1 RASIONAL.....36
3.1.1 Ide Rancangan 36
3.1.2 Identifikasi Masalah 36
3.2 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....36

3.4 ANALISIS SERTA DRAFT KONSEP 37
3.5 ALUR PIKIR 38
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 39
4.1 ANALISIS KONTEKSTUAL 39
4.1.1 Analisis Skala Makro 39
4.1.2 Analisis Skala Meso 40
4.1.3 Analisis Skala Mikro 40
4.1.2 Regulasi Site 40
4.1.3 Analisis Site 41
4.2 ANALISIS FUNGSIONAL 47
4.2.1 Pelaku Pasar 47
4.2.2 Kegiatan/Aktivitas 47
4.2.3 Kebutuhan Ruang 50
4.2.4 Analisis Hubungan Antar Ruang 55
4.3 ANALISIS ASPEK KINERJA (UTILITAS) 56
4.3.1 Sistem Air Bersih 56
4.3.2 Sistem Air Kotor 56
4.3.3 Sistem Instalasi Listrik 57
4.3.4 Sistem Kebersihan Kawasan 57
4.3.5 Sistem Keamanan (CCTV) 58
4.5 ANALISIS ARSITEKTURAL 58
4.5.1 Konteks Sejarah 58
4.5.2 Konsep 59
BAB V DRAFT KONSEP DAN PERANCANGAN 61
5.1. TAHAP AWAL PENGEMBANGAN 61
5.2. KESIMPULAN 62
DAFTAR PUSTAKA 63
RIWAYAT HIDUP 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jalur Tol yang Berada di Karawang 2
Gambar 2. 1 Pola Sirkulasi Linier 23
Gambar 2. 2 Pola Sirkulasi Spiral 24
Gambar 2. 3 Pola Sirkulasi Jaringan (Network) 24
Gambar 2. 4 Pola Sirkulasi Radial 25
Gambar 2. 5 Standard Kantor 26
Gambar 2. 6 Standard Kios/Los Dagangan 26
Gambar 2. 7 Standard Kantin/ Food Court 26
Gambar 2. 8 Peta Administratif Kabupaten Karawang 27
Gambar 2. 9 Kajian Lingkungan Hidup Strategis RPJMD Kabupaten Karawang, 2020 27
Gambar 2. 10 Denah dan Render Xiafu Farmer's Market 31
Gambar 2. 11 Pasar Godean Terbangun 32
Gambar 2. 12 Poster Sayembara Pasar Induk Godean 32
Gambar 2. 13 Dokumentasi & Denah Pasar Sae Sarijadi 33
Gambar 2. 14 Pasar Johar Setelah Revitalisasi 34
Gambar 2. 15 Transformasi Nilai Dan Status Kawasan 34
Gambar 4. 1 Skala Makro Kawasan Cikampek 39
Gambar 4. 2 Skala Meso Tapak 40
Gambar 4. 3 Analisis Orientasi Matahari 41
Gambar 4. 4 Analisis Arah Angin 42
Gambar 4. 5 Analisis Sirkulasi 42
Gambar 4. 6 Analisis Orentasi Tapak 43
Gambar 4. 7 Analisis Kiblat 43
Gambar 4. 8 Analisis Aksesibilitas 44
Gambar 4. 9 Analisis Iklim Angin di kabupaten karawang 45
Gambar 4. 10 Analisis Suhu di kabupaten karawang 45
Gambar 4. 11 Pohon Akasia 46
Gambar 4. 12 Pohon Keben 46
Gambar 4. 13 Rantai Pasok Pasar Induk 47
Gambar 4. 14 Hubungan Antar Ruang 55
Gambar 4. 15 Zoning Area Kios 56
Gambar 4. 16 Sistem Air Bersih 56
Gambar 4. 17 Pengelolaan Air Kotor 57
Gambar 4. 18 Sistem Instalasi Listrik 57
Gambar 4. 19 Sistem Kebersihan Kawasan 57
Gambar 4. 20 Peninggalan & Historis Karawang 59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penulis 5
Tabel 2. 1 Kriteria Pasar Sesuai Dengan Kelasnya 14
Tabel 2. 2 Jenis Jenis Pedagang Pasar 15
Tabel 2. 3 Keriteria Materi Dagangan 17
Tabel 2. 4 Luas Volume Ruangan 19
Tabel 2. 5 Ketentuan Proporsi WC & Peturasan 22
Tabel 2. 6 Ketentuan Proporsi Kamar Mandi 22
Tabel 2. 7 Pola sirkulasi Grid 24
Tabel 2. 8 Kondisi topografi kabupaten karawang 28
Tabel 2. 9 Resume Hasil Studi Preseden 35
Tabel 4. 1 Aktivitas Pengguna Pasar 47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia terkenal dengan negara agraris yang memiliki kebutuhan yang sangat besar terhadap sistem distribusi hasil bumi yang efisien dan terorganisir. Menurut *World Population Review* jumlah populasi indonesia per 4 Maret 2024 meningkat sebanyak 277 juta penduduk yang menjadikan indonesia negara dengan penduduk terbanyak ke 4 di tahun ini.[1] Pertumbuhan jumlah populasi ini dapat menggambarkan meningkatnya akan kebutuhan sarana distribusi yang aktif serta efektif untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Salah satunya Kabupaten Karawang yang terletak di provinsi jawa barat, merupakan salah satu wilayah strategis dengan kontribusi besar dalam sektor agraris dan industri. disisi lain karawang juga terkenal sebagai lumbung padi nasional dan tercatat produsen terbanyak setelah kabupaten indramayu. Menurut data badan pusat statistik jawa barat produksi tanaman padi per tahun 2023 - 2024 kabupaten karawang memiliki surplus sebanyak 1000 ton.[2] Sehingga kabupaten karawang memiliki kontribusi yang signifikan atas distribusi hasil pertanian dan kebutuhan pokok ke berbagai daerah di sekitarnya. Seiring dengan pesatnya perkembangan kawasan industri, kebutuhan akan fasilitas komersial yang modern dan terintegrasi semakin mendesak.

Pada umumnya pasar tradisional di indonesia memiliki kondisi yang kurang memenuhi standar, seperti ketersediaan toilet yang terbatas dan kurang nya perawatan dalam kebersihan.[3] Selain itu, masih banyak pasar tradisional yang tidak lagi mampu menampung aktivitas perdagangan, sehingga sebagian pedagang terpaksa menggunakan area di luar pasar, yang menyebabkan kemacetan dan menurunkan estetika kawasan. di sisi lain permasalah tersebut juga dapat mempengaruhi jumlah pengunjung hingga dapat mempengaruhi eksistensi pendapatan daerah. Tercatat sebanyak 16 unit pasar tradisional di kabupaten karawang dibawah naungan dinas perindustrian dan perdagangan per tahun 2022.[4] Hanya sebagian pasar tradisional di kabupaten karawang yang dapat menampung pedagang, dari jumlah total 3538 pedagang sekitar 12,43 % persentase pedagang yang tidak memiliki kios tetap. Selain itu, desain pasar tradisional di Karawang kurang mencerminkan identitas lokal, sehingga pasar kehilangan daya tarik sebagai ruang publik yang memiliki nilai budaya.

Melihat beberapa kondisi diatas, maka muncul suatu gagasan berupa pengembangan pasar induk di kabupaten karawang dalam hal ini selaras dengan rencana jangka panjang pemerintah daerah kabupaten karawang dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 Tentang

---

[1] GoodStats, "10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak 2024, Indonesia Nomor Berapa?," GoodStats, accessed November 26, 2024, https://goodstats.id/article/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbesar-2024-indonesia-nomor-berapa-Wpch3.

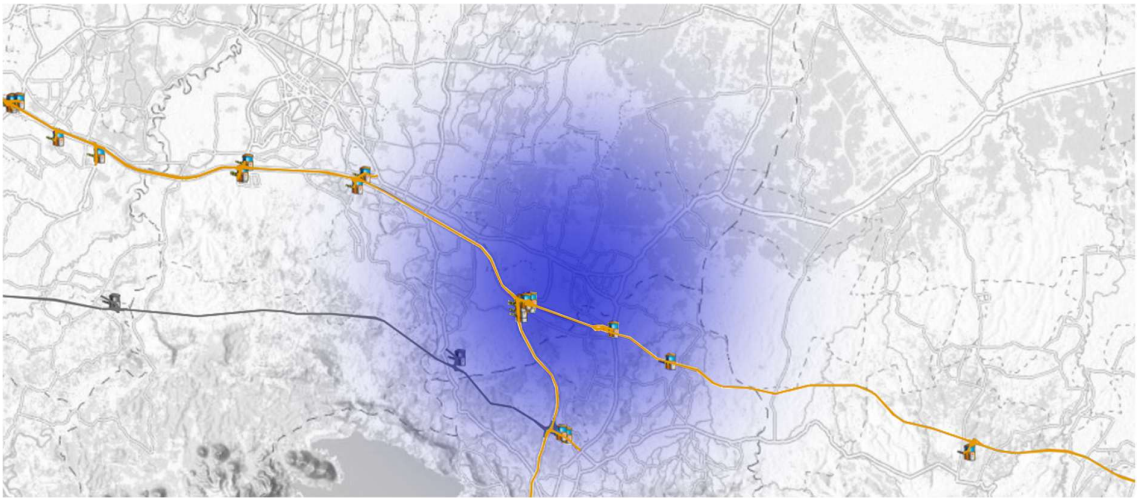
[2] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, "Produksi Tanaman Padi - Tabel Statistik," accessed November 29, 2024, https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAxIzI=/produksi-tanaman-padi.html.

[3] Rusman Efendi and Jihan Nada Alya Syifa, "Status Kesehatan Pasar Ditinjau Dari Aspek Sanitasi Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Kesehatan Indonesia* 9, no. 3 (September 12, 2019): 122, https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i3.179.

[4] "STATISTIK SEKTORAL KABUPATEN KARAWANG 2022" (DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN KARAWANG, 2022), https://www.karawangkab.go.id/dokumen/statistik-sektoral-dinas-perindustrian-dan-perdagangan-2023.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2013-2031 sesuai dengan Pasal 48 Ayat (3) yang menyebutkan bahwa pengembangan pusat kegiatan karawang barat, karawang timur, dan kawasan karawang perkotaan berkaitan dengan Pasal (1) huruf b, yang meliputi perencanaan dan pembangunan pasar induk.[5]

Pengembangan pasar induk merupakan suatu sarana perdagangan besar yang berfungsi sebagai pusat distribusi utama berbagai macam barang, terutama hasil pertanian seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan hasil pangan lainnya. pengembangan ini mempunyai peran strategis dalam menjaga ketersediaan produk, efisiensi logistik, dan stabilitas harga produk di tingkat konsumen. Rencana pembangunan Pasar Induk sebelumnya direncanakan di tengah kota, namun kemudian dialihkan ke lokasi yang lebih dekat kawasan industri dengan menggandeng pihak swasta. Lokasi strategis ini selaras dengan visi pemerintah kabupaten untuk menciptakan konektivitas antara sektor industri dan distribusi pangan, serta terintegrasi langsung dengan *exit* tol, sekaligus dapat mengurangi tekanan pada pusat kota yang sudah padat.



Gambar 1. 1 Jalur Tol yang Berada di Karawang

Sumber : GIS BPJT (Badan Pengatur Jalan Tol)[6] & Olahan Penulis

Dengan pendekatan **Reinventing Traditional Into Architecture** menjadi pilihan yang relevan dalam pengembangan ini. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan pasar yang modern dan berfungsi optimal tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam desain arsitektur. Dengan mengadopsi elemen tradisional Jawa Barat, seperti material lokal, pola ventilasi khas tropis, dan tata ruang yang mendukung interaksi sosial, serta beberapa analogi dari tarian, kebiasaan, warisan leluhur dan komunitas kebudayaan di daerah tersebut. sehingga pasar induk ini diharapkan menjadi fasilitas yang inovatif akan budaya dan berkelanjutan.

[5] BUPATI KARAWANG, "PERATURAN DAERAH KABUPATEN KARAWANG NOMOR : 2 TAHUN 2013 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2011 - 2031," Pub. L. No. 2013, 2

[6] "GIS BPJT - Peta Jalan Tol Indonesia," accessed December 10, 2024, https://sigi.pu.go.id/portalpupr/apps/dashboards/ad691982b770462d8e236f8ca7e450f4.

Pengembangan pasar induk dengan pendekatan ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang terus berkembang, menjaga identitas budaya lokal, dan menciptakan ruang publik yang nyaman. Dengan demikian, pasar induk Karawang dapat menjadi model pengelolaan pasar induk yang menjadi prototipe untuk diterapkan di daerah lain terkhusus di Provinsi Jawa Barat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Pembahasan Umum

1. Bagaimana mengembangkan pasar induk di Kabupaten Karawang dengan pendekatan Reinventing Traditional Into Architecture yang mampu memenuhi kebutuhan fungsional dan kultural?
2. Bagaimana desain pasar induk dapat mengintegrasikan aspek keberlanjutan, kenyamanan pengguna, dan efektivitas fungsi dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal dan regional?

1.2.2 Pembahasan Khusus

1. Bagaimana penerapan pendekatan reinventing traditional into architecture dalam pengembangan pasar?
2. Bagaimana menciptakan ruang publik yang inklusif dan fleksibel melalui pengembangan Pasar Induk sehingga dapat menjadi ikon budaya dan ekonomi bagi Kabupaten Karawang?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1.3.1 Tujuan Pembahasan

Memberikan ide gagasan dan desain yang dijadikan acuan dalam pengambangan pasar induk di Kabupaten Karawang dengan pendekatan Reinventing Traditional Into Architecture yang mampu memenuhi kebutuhan secara fungsional dan kultural

1.3.2 Sasaran Pembahasan

a. Arsitektural
   Penerapan konsep perancangan yang terintegrasi meliputi konsep arsitektur, konsep struktur, dan konsep utilitas bangunan untuk melahirkan ide rancangan pengembangan pasar induk di kabupaten karawang dengan pendekatan reinventing traditional architecture.

b. Non Arsitektural
   Merumuskan ide serta teori pengembangan pasar induk untuk mengembalikan tradisi yang dihimpun dari kegiatan studi banding, untuk dijadikan referensi dalam melakukan perencanaan

1.4 MANFAAT

1.4.1. Bagi Pengguna

a. Aksesibilitas yang lebih baik dengan terintegrasi secara langsung dengan *tax on location* (tol) memudahkan distribusi barang
b. Memudahkan dalam mendapatkan berbagai kebutuhan pokok
c. Menjadi titik akhir penjualan untuk pendistribusian keluar kota.

1.4.1. Bagi Lingkungan

a. Mendorong terciptanya city branding yang mengedepankan pelestarian budaya lokal.
b. mendorong praktik petani berkelanjutan
c. Mobilitas di sekitar objek menjadi tertata, sehingga lingkungan menjadi lebih kondusif.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1. Lingkup Spatial

Lokasi tapak rencana perancangan pengembangan Pasar Induk berada di kawasan industri yang terkoneksi dengan 2 jalur tol yang menghubung ke jalur karawang, bekasi, jakarta, bogor dan tol yang menghubungkan karawang, purwakarta, subang, bandung, Dari jalur tol menuju site dihubungkan oleh jl. kawasan industri, Lokasi tapak tepatnya berada di desa Cikampek Pusaka, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang Jawa Barat.

1.5.2. Pembahasan Arsitektural

Pembahasan meliputi seluruh objek perancangan baik bagian luar perancangan, skala kawasan, maupun bagian dalam perancangan yang berlandasan pada peraturan tentang pasar tradisional, dan pasar sehat untuk memastikan pengguna dapat bergerak dengan nyaman.

1.5.3. Pembahasan Non-Arsitektural

Lingkup pembahasan terbatas pada karakter site atau lokus serta lingkungan meliputi mikro makro kawasan. lingkup ini juga membahas beberapa budaya, sejarah, dan peninggalan yang akan diterapkan pada perancangan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar, sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A), yaitu :

BAB I (PENDAHULUAN)

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, serta keaslian penulisan. Dalam bab ini juga mencangkup tentang keseluruhan isi landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A) secara umum.

BAB II (TINJAUAN PUSTAKA)

Menguraikan tentang kajian atau teori teori yang relevan dengan obyek, fungsi, dan permasalahan perancangan pasar baik secara umum maupun secara khusus. Teori teori yang akan diuraikan meliputi pengertian objek bangunan, standar bangunan. dalam tinjauan pustaka terdapat tinjauan lokus yang membahas secara detail peraturan perancangan, sejarah, budaya dan tinjauan pendekatan menguraikan pengertian, teori, prinsip, serta analogi budaya yang akan diterapkan pada perancangan pasar.

BAB III (METODE PERANCANGAN)

Bab Metode Perancangan mengungkapkan tentang uraian rasional yang meliputi ide perancangan, identifikasi masalah pola pikir dan langkah kerja yang ditempuh dalam Menyusun konsep tugas akhir. Hal meliputi dasar pemikiran atau alasan pemilihan tema/pendekatan, alur perancangan alur pola pikir hingga cara mensintesisnya.

BAB IV (ANALISIS DAN PEMBAHASAN)

Bab Analisis dan Pembahasan berisi proses Analisis data dan sintesis untuk menemukan konsep. Pada bagian ini diuraikan lokasi eksisting site, pemilihan site, analisa site, analisa program ruang, dan analisa tema.

BAB V (DRAFT KONSEP DAN PERANCANGAN)

Pada Draft Konsep Perancangan akan diuraikan tahap awal pengembangan sebagai hasil akhir dari bab Analisa dan pembahasan, berupa gubahan massa, organisasi ruang makro dan mikro, serta penentuan konsep atau penekanan perancangan. Selain itu ada kesimpulan dan saran.

1.8 KEASLIAN PENULISAN

Keaslian penulisan dibutuhkan sebagai bukti bahwa tugas akhir arsitektur yang berkaitan dengan pengambangan pasar induk di kabupaten karang dengan pendekatan reinventing traditional architecture. Hal ini akan diklasifikasikan perbedaannya pada tipe bangunan, konsep maupun pendekatan yang diterapkan pada bangunan atau kawasanya. Berikut beberapa klasifikasinya:

Tabel 1. 1 Keaslian Penulis

NO	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN
1.	Redesain Pasar Tradisional Siwa Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Di Kabupaten Wajo (**Wildan Alghiffari,2018)**	Redesain Pasar Tradisional Siwa di Kabupaten Wajo bertujuan untuk menciptakan ruang publik yang fungsional dan menarik dengan mengintegrasikan arsitektur modern, sambil tetap menghormati identitas budaya lokal dan mendukung keberlanjutan.	- Latar Belakang - Klasifikasi Pasar - Penerapan Pendekatan - Lokasi Tapak
2.	Perancangan Terminal Bandara Perintis di Kabupaten Batang dengan pendekatan Re-Inventing Tradition (**M. Ibriza Maghnuni, 2023)**	Pendekatan *Reinventing Tradition* pada terminal bandara perintis Kabupaten Batang menggali tradisi lokal untuk memperkuat *city branding*. Desain bangunan terinspirasi pergerakan ombak laut sebagai interpretasi lomba	- Latar Belakang - Tipologi Perancangan - Tema - Penerapan pendekatan - Lokasi Tapak

		dayung tradisional, sementara lanskapnya dirancang sebagai ruang publik yang menghormati karakter *guyub* masyarakat lokal, menjadikan terminal ini ikon monumental yang mengintegrasikan tradisi dan kebutuhan modern.	
3.	Perancangan Pasar Induk Tradisional Di Kabupaten Fakfak Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau (**Wa Mega Fadhlun La Udin, 2023)**	Tugas akhir ini bertujuan merancang Pasar Induk Tradisional di Kabupaten Fakfak dengan pendekatan arsitektur hijau untuk menciptakan ruang yang ramah lingkungan, fungsional, dan mencerminkan budaya lokal sambil memenuhi kebutuhan masyarakat modern.	- Latar Belakang - Klasifikasi Pasar - Penerapan Pendekatan - Lokasi Tapak

Sumber : Analisis Penulis, 2025

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGERTIAN JUDUL

2.1.1 Pengembangan

Menurut frank gahry seorang arsitek kanada amerika menyebutkan, “The design development phase was critical to the success of the project, as it allowed the design team to refine the design and resolve technical issues”. Setiap proyek memerlukan tahap pengembangan, di mana proses peningkatan atau perubahan dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik, efektif, dan efisien. Dalam konteks ekonomi, sosial, maupun pribadi, pengembangan melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk menciptakan nilai baru, memperbaiki kondisi yang ada, dan memperluas potensi yang dimiliki.

Hal itu sejalan dengan pendapat Loius Hellman dalam bukunya architecture of beginner menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sebuah karya arsitektur adalah needs (kebutuhan), teknology (metode), culture (budaya), climate (iklim), society (kemasyarakatan).[7] sehingga dapat diartikan bahwa pengembangan sering kali terjadi seiringan berkembang nya 5 faktor yang akan berpengaruh tersebut.

2.1.2 Pasar induk

Dalam pengertian nya pasar induk adalah sebuah pasar dimana melakukan transaksi perdagangan yang terdiri dari berbagai kebutuhan pusat, seperti pusat pelelangan, pusat pengepul maupun pusat penyimpanan berbagai kebutuhan sehari hari yang dibutuhkan masyarakat sekitar.[8]

2.1.3 Kabupaten Karawang

Lokasi geografis yang menjadi fokus perancangan. Karawang sebagai daerah dengan kekayaan sejarah, budaya, dan pertanian akan menjadi acuan dalam proses desain untuk mencerminkan karakteristik lokal.

2.1.4 Re-Inventing Tradition Into Architecture

Reinventing traditions into architecture adalah filosofi desain yang bertujuan menjembatani kebijaksanaan abadi dari bentuk arsitektur tradisional dengan tuntutan inovatif kehidupan kontemporer. Pendekatan ini melibatkan reinterpretasi elemen, material, dan teknik konstruksi klasik untuk menciptakan struktur yang menghormati warisan budaya sekaligus memenuhi standar modern dalam hal fungsi, keberlanjutan, dan estetika.

---

[7] Nuryanto, *Arsitektur Nusantara (Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional Indonesia)*, pertama (PT. Remaja rosdakarya, 2019).

[8] Alexander Nikolas Tanata Harleeputra, Stephanus Huwae, and J.M. Joko Priyono Santoso, “REVOLUSI PASAR INDUK GEDEBAGE DENGAN PERANCANGAN RUANG KREATIF PUBLIK DALAM MEMAJUKAN PASAR TRADISIONAL SEBAGAI PUSAT GAYA HIDUP SEIRING PERKEMBANGAN ZAMAN,” *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 4, no. 2 (January 23, 2023): 1375–90, https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.21914.

2.1.5 Pemahaman judul

Judul "Pengembangan Pasar Induk di Kabupaten Karawang dengan Pendekatan Re-Inventing Tradition into Architecture" menggambarkan sebuah usaha desain yang bertujuan mengembangkan pasar induk di Kabupaten Karawang melalui pendekatan arsitektur yang mengadaptasi dan menafsirkan ulang tradisi lokal ke dalam desain arsitektur yang sesuai dengan konteks modern.

2.2 TINJAUAN PASAR SECARA UMUM

2.2.1. Pengertian Pasar Secara Umum

Dalam kamus besar bahasa indonesia, pasar adalah tempat orang jual beli, Pasar adalah kumpulan penjual dan pembeli melalui interaksi yang potensial dan nyata, menetapkan harga suatu produk. pengertian ini juga mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu.[9] Pasar menurut Said Sa'ad marthon menyebutkan pasar merupakan mekanisme yang mempertemukan dua pihak antara penjual dan pembeli dalam hal transaksi atas barang atau jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga.[10]

Sedangkan menurut pendapat lain dalam kajian ekonomi menyebutkan pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual), sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) sesuai dengan jumlah yang diperdagangkan.[11]

Berbeda dari segi sudut pandang yang ada, geertt berpendapat bahwa pasar tradisional menunjukkan suatu tempat yang diperuntukan bagi kegiatan yang bersifat indigenous market trade, yang telah dipraktekkan sejak lama (mentradisi). pasar tradisional dapat dicirikan bazar type economic skala kecil. karena pada umumnya pasar tradisional secara langsung melibatkan lebih banyak pedagang yang saling berkompetisi satu sama lain ditempat yang telah disediakan. tak kalah pentingnya, pasar tradisional terbukti dapat menarik pengunjung dari berbagai wilayah.[12]

Banyaknya pendapat yang dikemukakan di atas dipertegas oleh peraturan menteri perdagangan yang mendefinisikan pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan milik negara, atau badan usaha milik daerah yang berupa toko, kios, los, tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengan, swadaya masyarakat, atau koperasi UMK-M dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. [13]

---

[9] Suprihatin Lestari, "MENGENAL DAN MEMBACA PASAR," *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. II (December 31, 2022), https://doi.org/10.54459/almizan.v5iII.452.

[10] Istijabatul Aliyah, "PEMAHAMAN KONSEPTUAL PASAR TRADISIONAL DI PERKOTAAN," *Cakra Wisata (Jurnal Pariwisata dan Budaya)* 18 (2017).

[11] Adanan Murroh Nasution, "KONSEP PASAR YANG ISLAMI," *Jurnal Al-Maqasid*, Juli-Desember, 4, no. 2 (2018), https://doi.org/10.24952/almaqasid.v4i2.1430.

[12] Muhammad Adam Al Yassin, "REVITALISASI PASAR JOHAR SEMARANG," *IMAJI* 9, no. 4 (OKTOBER 2020).

[13] MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA, "PERATURAN MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2021 TENTANG PEDOMAN PENGEMBANGAN, PENATAAN,DAN PEMBINAAN PUSAT PERBELANJAAN DAN TOKO SWALAYAN," Pub. L. No. 2021, 23 (n.d.).

Induk menurut artinya yaitu ibu (hewani) atau emak - ayam; atau dalam bahasa yang lebih spesifik bahwa induk merupakan konstituen yang terpenting dalam modifikasi yang memiliki kemampuan serta menempati fungsi yang menjadi pokok atau pangkal/ titik point.[14] dalam hal ini induk berarti pusat perkumpulan yang menjadi pokok penyebaran atau distribusi secara merata.

2.2.2 Sejarah Pasar

Pasar tradisional di Nusantara memiliki sejarah yang kaya, mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Diperkirakan, keberadaan pasar tradisional sudah ada sejak abad ke-5 Masehi, pada era Kerajaan Kutai Kartanegara. Di masa itu, pasar bukan hanya berfungsi sebagai tempat pertukaran barang dan jasa, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat.[15]

Sejatinya pasar sebagai tempat transaksi, pesan yang terdapat di seluruh pelosok tanah air merupakan subsistem dari perekonomian nasional dengan karakteristik masing masing daerah. pasar pada dasar nya dahulu kala berupa lapangan atau bangunan bangunan semi permanen dan biasanya disebut pasar kerajaan, dan dalam pasar tersebut hanya ada hasil bumi, ternak dan perikanan, dan hasil industri rumahan yang diperjualbelikan. kebanyakan pedagang yang berjualan pada pasar kerajaan bukan pedagang desa itu sendiri melainkan pendatang yang menciptakan jalur balik baik melalui darat maupun sungai dengan dipikul oleh kuda maupun perahu.

dalam menguak sejarah ini merupakan hal yang menarik berawal dari orang yang datang dengan pakaian seadanya, ber sandal jepit, bahkan ada yang telanjang kaki. hal ini memang sangat kompleks bahwa pasar sangat berkaitan dengan interaksi yang mencangkup tata nilai yang saling berkaitan antara tata nilai religi, adat istiadat, ekonomi, dan sosial yang mempengaruhi tradisi kesenian rakyat. disisi lain pasar juga dapat diartikan sebagai lingkungan yang dipakai untuk pergaulan sehari hari, seperti nilai nilai tradisi budaya jawa yang kental dengan simbolisme, yang paham akan lambang dan simbol untuk mengarahkan pemikiran manusia ke arah yang lebih mendalam bahkan dapat mempengaruhi karakter manusia selanjutnya.

Kilas balik, pada masa mataram kuno yang dikutip dari hasil kajian yang dituangkan dalam buku pasar di jawa masa mataram kuno abad VII-XI Masehi, dapat diketahui bahwa pada masa kerajaan mataram kuno memiliki sistem ekonomi yang cukup maju pada jaman nya, dalam hasil kajian dijelaskan pula komponen komponen dalam sistem pasar mataram kuno seperti produksi, distribusi, transportasi, dan transaksi bahkan ada istilah rotasi. dan pada rotasi ini mengacu pada aktivitas pasar yang berpindah tempat dengan disesuaikan dengan hari baik. Tradisi mancapat mancalima yang sering dilakukan pada kala itu, macapat yaitu desa induk yang dikelilingi empat

[14] "Arti Kata Induk - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed December 11, 2024, https://kbbi.web.id/induk.

[15] Tim PRMN 12, "Sejarah Pasar di Nusantara, Perjalanan Panjang dari Waktu ke Waktu," www.Pikiran-Rakyat.com, accessed December 19, 2024, https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-015815296/sejarah-pasar-di-nusantara-perjalanan-panjang-dari-waktu-ke-waktu?page=all.

desa yang terletak di empat penjuru mata angin, sedangkan mancalima yaitu satu desa induk yang dikelilingi delapan penjuru mata angin.[16]

simbol dan komponen tersebut yang terus berkembang dan menjadikan istilah istilah yang disesuaikan dengan hari, tempat dan udara. sehingga dalam pemakaian kata pasar mengalami variasi yang beragam sesuai dengan tujuan dan kepentingan seperti pasar malam, pasar rebo, pasar apung, pasar amal, pasar kaget, pasar induk dan banyak lagi, dalam pemilihan kata tersebut bukan tanpa arti atau alasan, pasti ada penjelasan tertentu yang menyertainya.[17]

2.2.3 Fungsi Pasar

Selain sebagai tempat atau wadah pelayanan masyarakat, pasar juga dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang diantaranya:

1. Segi Ekonomi

   Pasar berfungsi sebagai tempat transaksi jual-beli barang dan jasa, yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pasar juga menjadi tempat bagi pelaku usaha kecil untuk memasarkan produknya, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan lokal. [18]

2. Segi Sosial Budaya

   Pasar adalah ruang interaksi sosial, di mana masyarakat dari berbagai latar belakang dapat bertemu dan berinteraksi. Pasar sering kali menjadi tempat pelestarian budaya lokal melalui kegiatan seperti kuliner tradisional, seni, atau kebiasaan tawar-menawar yang khas.[19] Pasar tradisional juga mencerminkan nilai dan identitas budaya masyarakat setempat serta interaksi ini menciptakan hubungan sosial yang memperkuat ikatan komunitas.[20]

3. Segi Lingkungan:

   Pasar berfungsi sebagai pusat distribusi barang, yang jika dikelola dengan baik, dapat mendukung pola distribusi berkelanjutan. Pasar juga dapat diintegrasikan dengan program daur ulang atau pengelolaan limbah.

4. Arsitektur

   Menampilkan karakteristik wilayah yang menunjukkan bentuk fisik dari bangunan dan artefak yang ada.[21]

---

[16] Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, *MENGUAK PASAR TRADISIONAL INDONESIA*, Cetakan Pertama, 2013.

[17] Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya.

[18] LAODE MUH. ZEIN, "PASAR TRADISIONAL BALANG TONJONG ANTANG MAKASSAR" (Gowa, DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN, 2020).

[19] Romi Mesra, Maryam Lamadirisi, and Siti Fathimah, "Fungsi Pasar Sapi/ Blante Bagi Masyarakat Minahasa," *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 8, no. 2 (December 31, 2021): 73, https://doi.org/10.24036/scs.v8i2.227.

[20] LAODE MUH. ZEIN, "PASAR TRADISIONAL BALANG TONJONG ANTANG MAKASSAR."

[21] Muhammad Darwis, "Penataan Kembali Pasar Kotagede" (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1984).

2.2.4. Jarak Antar Pasar

Telah jelas termaktub dalam Peraturan Daerah Kabupaten Karawang NO 20 Tahun 2016 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Swalayan, yang menyebutkan bahwa jarak antar pasar radius minimal yaitu 500 meter, dengan tetap memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan pasar rakyat dan usaha kecil menengah yang ada di wilayah yang bersangkutan sehingga tidak mematikan atau memarginalkan pelaku ekonomi.[22]

2.2.5 Jenis Pasar

Pasar memiliki banyak jenis yang terbagi kedalam beberapa kategori antara lain:

2.2.5.1 Jenis Pasar Menurut Tempo

Menurut tempo,[23] pasar juga dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Pasar harian adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu setiap hari. Pasar ini biasanya menyediakan berbagai jenis barang yang diperlukan, kebutuhan sehari-hari, pelayanan, bahan mentah, serta barang untuk produksi.
2. Pasar mingguan adalah pasar yang berlangsung setiap minggu. Umumnya, pasar ini ditemukan di daerah pedesaan.
3. Pasar bulanan adalah pasar yang diadakan sekali sebulan, dan biasanya ada di lokasi-lokasi tertentu. Di pasar ini, biasanya ada pembeli yang membeli barang-barang tertentu untuk dijual kembali, seperti pasar hewan.
4. Pasar tahunan adalah pasar yang diadakan sekali setahun, biasanya bersifat nasional dan bertujuan untuk mempromosikan produk baru di kabupaten dan daerah. Contoh dari pasar ini termasuk pameran, pekan raya, dan sebagainya.
5. Pasar temporer adalah pasar yang diadakan pada waktu tertentu (tidak teratur) berdasarkan kesiapan penyelenggara. Bazar adalah contoh dari pasar temporer.

2.2.5.2 Jenis Pasar Menurut Waktu Operasional

Menurut waktu operasionalnya, pasar juga dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Pasar Siang yang beroperasi pada pukul 04.00-16.00
2. Pasar malam yang beroperasi pada pukul 16.00-04.00
3. Pasar siang malam yang beroperasi selama 24 jam non stop
4. pasar darurat, yaitu pasar yang menggunakan hari hari tertentu atas ketetapan kepala daerah

2.2.5.3 Jenis Pasar Menurut Cakupan Layanan Distribusi dan Potensi Pasar

Menurut cangkupan layanan distribusi dan potensi pasar, dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pasar Lingkungan

[22] PEMERINTAH DAERAH, "PERATURAN DAERAH KABUPATEN KARAWANG NO 20 TAHUN 2016 TENTANG PENATAAN DAN PEMBINAAN PASAR RAKYAT, PUSAT PERBELANJAAN DAN TOKO SWALAYAN," 20 § (n.d.).

[23] Ari Winarno and M Zaini Alif, "Model Pasar Tradisional Urban," *Jurnal ATRAT* 9, no. 3 (January 2021).

Pasar yang terletak di lokasi strategis, dengan bangunan permanen/semi permanen, dan hanya melayani sekitar 10.000-15.000 penduduk permukiman saja, dan termasuk pada kategori pasar eceran

2. Pasar Wilayah (distrik)

   Pasar wilayah memiliki lokasi yang terletak yang cukup strategis dan luas, dan memiliki bangunan yang permanen, serta dapat melayani seluruh kota hingga mencapai lebih dari 10.000-15.000 dengan barang yang dijual cukup lengkap dan termasuk pasar eceran.

3. Pasar Kota

   Yaitu pasar yang ada di tempat yang penting dan besar, struktur bangunan yang tetap, dan memiliki kapasitas pelayanan yang mencakup seluruh area kota, serta barang yang dijual lengkap. Melayani 200.000-220.000 jiwa. Yang termasuk dalam pasar ini adalah pasar utama dan pasar grosir.

4. Pasar Khusus

   Pasar khusus adalah pasar yang hanya menjual satu jenis barang, seperti pasar ikan, bunga, atau hewan. Di pasar khusus, transaksi terkonsentrasi pada satu jenis barang.

5. Pasar Regional Atau Pasar International

   Pasar regional mencakup transaksi yang melibatkan beberapa negara dalam suatu kawasan tertentu. Pasar ini berfungsi untuk mendistribusikan barang antar negara dalam satu kawasan, seperti ASEAN atau Uni Eropa. Pasar ini cangkupan untuk dunia yang pada dasarnya menyediakan komoditas barang dagangan untuk seluruh rakyat dunia. [24]

2.2.5.4 Jenis Pasar Menurut jenis kegiatan dan jenis transaksi

Menurut jenis kegiatan dan jenis transaksi, pasar juga dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pasar Eceran

   Pasar eceran adalah pasar di mana barang dijual langsung kepada konsumen akhir. Di pasar ini, pembeli dapat membeli barang dalam jumlah kecil sesuai kebutuhan mereka.

2. Pasar Induk

   Pasar induk berfungsi sebagai pusat distribusi barang dalam jumlah besar kepada pedagang eceran. Ciri-ciri pasar induk meliputi:

   a. Menjual barang dalam jumlah besar kepada pengecer.

[24] Yasqi Ilyadiana Putri, Tigor W. S. P., and Farida Murti, "KAJIAN FASILITAS PASAR CITRA NIAGA DI KABUPATEN JOMBANG," *SCIENTICA (Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi* 1, no. 2 (2023): 144–54.

b. Berfungsi sebagai titik distribusi utama untuk berbagai komoditas, seperti sayuran, buah-buahan, dan bahan pokok lainnya.

c. Memiliki harga grosir yang lebih rendah dibandingkan dengan harga eceran, yang memungkinkan pedagang untuk mendapatkan margin keuntungan saat menjual ke konsumen akhir.

3. Pasar Khusus

Pasar khusus adalah pasar yang hanya menjual satu jenis barang tertentu. Contoh dari pasar khusus termasuk:

a. Pasar Ikan: Hanya menjual berbagai jenis ikan dan makanan laut.
b. Pasar Bunga: Menjual aneka bunga dan tanaman hias.
c. Pasar Burung: Menjual berbagai jenis burung peliharaan.

2.2.5.5 Jenis Pasar Menurut Jenis Dagangan / Barang yang dijual

1. Pasar Umum

Yaitu pasar yang memperjual belikan barang-barang yang beraneka ragam. Adapun golongan jenis-jenis barang dagangan yang diperjualbelikan dalam pasar generik adalah :

- Gol A (Batu Mulia, Logam Mulia, Tekstil & Permata)
- Gol B (Konveksi, Batik, Pakaian Tradisional, Kerajinan, Barang Kelontong, Barang pecah belah, obat obatan, plastik, bahan bahan kimia, bumbu bumbu, bahan bangunan, daging dan ikan)
- Gol C (Beras, Ketan, Tepung Terigu, gula pasir, jagung, teh, kopi, buah buahan, minyak goreng, jahe, aneka makanan, dan aneka jajanan pasar)
- Gol D (kembang kembangan, anyam anyaman, gerabah, barang bekas (kebutuhan sandang, kebutuhan papan, dan elektronik))

2. Pasar Khusus

Yaitu pasar yang memperjualbelikan satu jenis barang dagangan. Adapun golongan jenis-jenis barang dagangan yg diperjual belikan adalah :

- Gol A Yaitu Bermotor, Ternak, Sepeda.
- Gol B Yaitu Tanaman (bunga hias), Bahan Bangunan, Hasil Bumi, Furniture.

3. Pasar Tempel

Yaitu jenis pasar umum yang secara formal tidak dikelola atau diakui oleh pemerintah daerah, akan tetapi secara fungsional telah berperan sebagai pasar dengan wilayah pelayanan tertentu. Pembagian jenis dagangan untuk penempatannya dalam golongan los-los adalah :

- Los Sayur (Sayur-sayuran, Buah-buahan)
- Los Pakaian (Pakaian tradisional, batik, sepatu, konveksi, tekstil)
- Los Kelontong (Kelontong, Pecah belah, barang barang plastik)
- Los Hasil Bumi (Beras, ketan, palawija, bahan kering-mentah)
- Los Bumbu (Rempah Rempah, bumbu dapur, bahan jamu)

- Los Daging (Macam daging, hasil perikanan, & hasil pertanian)
- Los Campuran (Macam macam dagangan termasuk makanan matang)

2.2.5.6 Jenis Pasar Menurut Organisasi Atau Struktur

1. Pasar persaingan sempurna

   Pasar persaingan sempurna tidak memiliki pengaruh harga. Di pasar, interaksi antara penawaran dan permintaan menentukan harga. Semua pelaku ekonomi di pasar ini memiliki pengetahuan yang sama tentang harga dan kualitas barang.

2. Pasar Persaingan tidak sempurna

   penjual dan pembeli dapat dengan bebas menentukan harga dan jumlah barang.[25] Harga yang ditentukan dipengaruhi oleh penjual dan pembeli.

   Beberapa macam pasar persaingan tidak sempurna terdiri atas :

   1. Pasar Monopoli yaitu pasar yang terdiri atas seorang penjual.
   2. Pasar oligopoli yaitu pasar yang dikuasai beberapa penjual besar
   3. pasar persaingan monopolistik yaitu pasar campuran antara pasar persaingan dan monopoli
   4. pasar monopsoni yaitu pasar yang dikuasai oleh seorang pembeli
   5. pasar oligopsoni yaitu pasar yang dikuasai beberapa pembeli besar

2.2.6 Sifat Pasar

Pasar memiliki beragam karakteristik yang mencerminkan cara kerjanya, baik dalam konteks tradisional maupun modern. Karakteristik ini mencerminkan dinamika interaksi antara penjual dan pembeli, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi lainnya. berikut beberapa sifat pasar :

1. Dinamis dan luwes (kegiatan tawar menawar tanpa ikatan harga yang baku)
2. terbuka (konsumen dapat melihat dan memilih barang dagangannya, penjual menawarkan dagangannya kepada semua yang lewat)
3. akrab

2.2.7 Klasifikasi Pasar

Pasar umum yaitu yang berisi barang barang yang beraneka ragam.dalam pasar memiliki kriteria di dalamnya antara lain:

Tabel 2. 1 Kriteria Pasar Sesuai Dengan Kelasnya

Kelas	Luas Lahan Dasar	Fasilitas
I	Min. 2000m2	Tempat Parkir, Tempat Bongkar Muat, Tempat Promosi, Tempat Pelayanan Kesehatan, Tempat Ibadah, Kantor Pengelola, KM/WC, Sarana Keamanan, Sarana Pengolahan Kebersihan, Sarana Air Bersih,

[25] Putri, Tigor W. S. P., and Farida Murti.

		Instalasi Listrik, dan Penerangan Umum
II	Min. 1500m2	Tempat Parkir, Tempat Promosi, Tempat Pelayanan Kesehatan, Tempat Ibadah, Kantor Pengelola, KM/WC, Sarana Keamanan, Sarana Pengolahan Kebersihan, Sarana Air Bersih, Instalasi Listrik, dan Penerangan Umum
III	Min. 1000m2	Tempat Promosi, Tempat Ibadah, Kantor Pengelola, KM/WC, Sarana Keamanan, Sarana Air Bersih, Instalasi Listrik, dan Penerangan Umum
IV	Min. 500m2	Tempat Promosi, Kantor Pengelola, KM/WC, Sarana Keamanan, Sarana Air Bersih, Instalasi Listrik, dan Penerangan Umum
V	Min. 50m2	Sarana Keamanan, Sarana Pengelola Kebersihan

Sumber : Ananta Heri, S.E. M.M. dkk, Menahan Serbuan Pasar Modern:94-96

2.3. TINJAUAN PASAR SECARA KHUSUS

2.3.1 Komponen Pasar

2.3.1.1 Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan di pasar terdiri dari berbagai pihak yang berperan penting dalam proses perdagangan dan distribusi barang. antara lain :

a. Pedagang

Tabel 2. 2 Jenis Jenis Pedagang Pasar

NO	KRITERIA	PEDAGANG
1	Menurut jumlah pelaku	pedagang individu pedagang gabungan
2	Menurut jenis kegiatan	Pedagang formal pedagang Non formal
3	Menurut modal	Pedagang Modal kecil pedagang modal sedang pedagang modal cukup pedagang modal besar
4	Menurut status	Pedagang tetap

		pedagang temporer
5	Menurut tempat asal	Pedagang desa pedagang kota
6	Menurut cara penyaluran	Pedagang eceran Pedagang grosir Pedagang pengumpul
7	Menurut jangkauan pelayanan	pedagang regional pedagang kota pedagang wilayah
8	Menurut cara pelayanan	pedagang langsung pedagang tidak langsung
9	Menurut materi dagangan	pedagang barang riil pedagang barang jasa

Sumber : Ananta Heri, S.E. M.M. dkk, Menahan Serbuan Pasar Modern:94-96

b. Pembeli

Pembeli adalah orang, kelompok, atau organisasi yang melakukan pembelian barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Dalam pasar, pembeli berperan penting karena merekalah yang menentukan seberapa besar permintaan terhadap suatu produk. Hubungan antara pembeli dan penjual membentuk dinamika pasar, di mana harga, kualitas, dan kuantitas barang atau jasa menjadi bagian dari proses tawar-menawar dan pertukaran.

c. Penunjang

Pihak-pihak yang membantu kelancaran proses jual beli di pasar, meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam transaksi antara penjual dan pembeli. adapun penunjang tersebut yaitu : Pemerintah yang berperan sebagai pemberi izin untuk pendirian dan pengoperasian pasar. Sementara itu, ada pihak swasta bertindak sebagai pedagang yang menyewa tempat serta pelaksana pembangunan pasar. Pengelola pasar bertanggung jawab atas berbagai aspek, termasuk pembangunan, pemasaran tempat, kebersihan, distribusi barang, dan menjaga stabilitas harga. Selain itu, bank turut berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ekonomi.

2.3.2 Kegiatan Pasar

2.3.2.1 Objek kegiatan

Objek dalam kegiatan perdagangan suatu hasil produksi yang memiliki tuntutan akan transportasi, komunikasi, penyimpanan, pemeliharaan dan penyaluran.

Materi perdagangan dikelompokan atas dasar tabel dibawah :

Tabel 2. 3 Keriteria Materi Dagangan

NO	KRITERIA	JENIA BARANG KOMODITI
1.	Jenis komoditi	Bahan pangan antara lain hasil pertanian/kebun, perikanan, bumbu bumbuan, bahan pangan mentah yang diproses/ makan, perikanan. bahan sandang kelontong dan peralatan rumah tangga barang standar barang khusus/mewah
2.	Sifat komoditi	tingkat kebauan - bau, sangat menusuk - tidak terlalu bau, mempunyai bau tapi tidak menyengat - tidak bau tingkat keawetan : - awet, tidak akan membusuk - tidak terlalu awet, mempunyai waktu keawetan - tidak awat Tingkat kekeringan - kering - sedikit basah - basah
3.	tingkat kepentingan	barang kebutuhan sehari hari barang kebutuhan berkala
4.	Waktu penggunaan	barang yang lama di gunakan barang yang habis digunakan
5.	maksud penggunaan	barang industri barang penunjang hasil industri
6.	cara pengangkutan	barang pecah belah barang bukan pecah belah
7.	cara penyajian	penyajian sederhana penyajian sedang penyajian baik

Sumber : Ananta Heri, S.E. M.M. dkk, Menahan Serbuan Pasar Modern:94-96

2.3.2.2 Kegiatan Umum dalam pasar

Kegiatan utama dalam pasar adalah jual beli namun kegiatan itu dapat berlangsung tanpa kegiatan lainnya. berikut ini garis besar kegiatan umum dalam pasar :

1. kegiatan penyaluran materi dagang
    a. sirkulasi, transportasi, drop barang

b. distribusi barang ke setiap unit penjualan

2. kegiatan pelayanan

kegiatan jual beli, kegiatan penyimpanan, kegiatan perpidahan (dalam jalur lintasan jual beli)

3. kegiatan transportasi dari luar pasar
4. kegiatan penunjang

pelayanan bank, pelayanan pembersihan, pelayanan pemeliharaan, pelayanan kesehatan, pelayanan istirahat

2.3.2.3 Kegiatan Utama dalam pasar

Dalam pasar, terdapat sejumlah kegiatan utama yang mendukung fungsi dan dinamika pasar. Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan tersebut: Distribusi barang, penyimpanan barang, penyajian barang, kegiatan jual beli, promosi barang dagangan

2.3.3 Fasilitas Pasar

2.3.3.1 Fasilitas fisik pasar

1. Elemen Utama

Salah satu kunci elemen dalam pasar adalah ruang terbuka. Area ini sering dimanfaatkan sebagai lokasi untuk los-los pedagang nonpermanen atau sebagai tempat parkir liar yang kian marak saat ini. Selain itu, terdapat juga elemen utama lainnya, yaitu ruang tertutup. Yang dimaksud dengan ruang tertutup adalah ruangan yang memiliki atap tetapi tidak sepenuhnya dikelilingi oleh dinding atau sekat-sekat lainnya. Contoh ruang tertutup ini antara lain : toko,kios,los,dasaran,kamar mandi,gudang

2. Elemen penunjang : Bongkar Muat ,*signage* (papan nama), Pos Penjaga
3. Elemen pendukung :Pelayanan kesehatan, penitipan anak, pelayanan jasa, kantor pengelola pasar, koperasi pasar, tempat ibadah
4. Utilitas : listrik,air bersih, hydrant, komunikasi, Sampah
5. jaringan angkutan manusia dan barang
6. area parkir
7. Fasilitas Sosial

2.3.3.2 Fasilitas non fisik pasar

Fasilitas non fisik di pasar mengacu pada berbagai layanan, sistem, dan dukungan yang berperan penting dalam memastikan kelancaran aktivitas pasar, tanpa adanya bentuk fisik. Layanan ini biasanya mencakup aspek administratif, teknologi, serta regulasi yang mendukung berbagai transaksi dan interaksi di pasar.

2.3.4 Pola Ruang, Kebutuhan, Persyaratan, Standar Perencanaan

2.3.4.1 Persyaratan kesehatan lingkungan pasar

1. Sarana & Bangunan[26]

[26] MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, "PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2020 TENTANG PASAR SEHAT" (n.d.), https://peraturan.go.id/files/bn803-2020.pdf.

a. Umum

a). mempunyai batas wilayah antara pasar dan lingkungan, b) tidak terletak pada daerah rawan bencana seperti: banjir bantaran sungai, aliran lahar, rawan longsor, dsb. c) tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau pendaratan penerbangan, termasuk sempadan jalan. d) tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas pertambangan

b. Ruang kantor pengelola

a). ruangan memiliki ventilasi 20% dari luas lantai, b) tingkat pencahayaan 100 lux, c) tinggi langit sesuai ketentuan, d) toilet terpisah laki laki dan perempuan, e) tersedia tempat cuci tangan dilengkapi sabun dan air mengalir

Luas/volume ruang:

Tabel 2. 4 Luas Volume Ruangan

NO	PARAMETER	UNIT	SBM (Volume Minimal)	KETERANGAN
1.	Ruang kerja	m3/orang	11	jika luas lantai 4,6m2 dan tinggi langit langit 2,4m
2	Ruang kerja	m3/orang	11	Jika luas lantai 3,7m3 dan tinggi langit langit 3,0m

c. penataan ruang dagang

a). pembagian zoning sesuai jenis komoditi,sesuai dengan sifat, sesuai dengan klasifikasinya seperti: basah,kering. b) penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan ditempat khusus. c) setiap los memiliki lorong minimal 1,5 meter. d) penjualan serta pemotongan unggas dan ruminansia di pasar rakyat telah diatur dalam undang undang. e) Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan bahan berbahaya lainnya ditempatkan terpisah dan tidak berdampingan dengan zona makanan dan bahan pangan.

e. tempat penjualan bahan pangan dan makanan

a.penjualan bahan pangan basah

1. Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dengan kemiringan yang cukup sehingga tidak menimbulkan genangan air dan tersedia lubang pembuangan air, setiap sisi memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu.
2. Memiliki sarana penyimpanan beku dengan suhu maksimum minus 180 C dan sarana penyimpanan dingin dengan suhu maksimum 400C.
3. Tempat penjajanan atau showcase produk dingin dilengkapi alat pendingin dengan suhu pendingin maksimum 70 C dan untuk produk

beku dilengkapi dengan alat pendingin dengan suhu maksimum minus 100C.

b. penjualan bahan pangan kering

1. Mempunyai meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai.
2. Meja tempat penjualan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu.
3. Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.

c. penjualan makanan jadi/ siap saji

1. Tempat penyajian makanan tertutup dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu
2. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
3. Tersedia tempat cuci peralatan dari bahan yang kuat, aman, tidak mudah berkarat dan mudah dibersihkan dengan air yang mengalir.
4. Saluran pembuangan air limbah dari tempat pencucian harus tertutup, landai sehingga memudahkan aliran limbah.
5. Tersedia tempat sampah kering dan basah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat.

b. area parkir

d. Kendaraan pengangkut hewan hidup tidak boleh masuk area parkir pasar dan memiliki area parkir sendiri.

e. Tidak ada genangan air

f. Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat, dalam jumlah yang cukup minimal setiap 10 meter.

g. Adanya tanaman penghijauan

f. konstruksi

a.Atap

1. Atap harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat berkembang biaknya binatang penular penyakit.
2. Kemiringan atap harus sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langit-langit.
3. Atap yang mempunyai ketinggian 10 meter atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir.

b.dinding

1. Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang.

2. Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.
3. Pertemuan lantai dengan dinding serta pertemuan dua dinding lainnya harus berbentuk lengkung (conus).

c.lantai

1. Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak, dan mudah dibersihkan.
2. Lantai yang selalu terkena air, misalnya kamar mandi, tempat cuci, dan sejenisnya harus mempunyai kemiringan ke arah saluran dan pembuangan air sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan air.

d. pintu

Khusus untuk pintu los penjualan daging, ikan dan bahan makanan yang berbau tajam agar menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri (self closed) atau tirai plastik untuk menghalangi binatang penular penyakit (vektor) seperti lalat atau serangga lain masuk.

e. tangga

1. Tinggi, lebar dan kemiringan anak tangga sesuai dengan standar atau ketentuan peraturan perundang undangan.
2. Ada pegangan tangan di kanan dan kiri tangga.
3. Terbuat dari bahan yang kuat, dan tidak licin.
4. Memiliki pencahayaan minimal 100 lux dan tidak menyilaukan.

f.ventilasi

Ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20% dari luas lantai dan saling berhadapan (cross ventilation).

g. pencahayaan

1. Intensitas pencahayaan setiap ruangan harus cukup untuk melakukan pekerjaan pengelolaan bahan makanan secara efektif dan kegiatan pembersihan makanan.
2. Pencahayaan cukup terang dan dapat melihat barang dagangan dengan jelas minimum 200 lux.

h. toilet

Harus tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda/simbol yang jelas dengan proporsi sebagai berikut :

Tabel 2. 5 Ketentuan Proporsi WC & Peturasan

NO	SARANA SANITASI	RASIO PEDAGANG LAKI LAKI	RASIO PEDAGANG PEREMPUAN
1	WC	1:40 Orang	1: 25 Orang
		2: 80 Orang	2:50 Orang
		3:120 Orang	3:75 Orang
		Selebihnya, setiap penambahan 100 pedagang harus ditambah satu toilet.	
2	Peturasan	2:40 Orang	
		4:80 Orang	
		6:120 Orang	
		Selebihnya, setiap penambahan 100 pedagang harus ditambah satu peturasan.	

1. Tersedia toilet khusus untuk penyandang disabilitas.
2. Di dalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan (untuk laki laki), tempat penampungan air tertutup dan tempat sampah tertutup.
3. Letak tangki septic berjarak minimal 10 meter dari sumber air bersih.
4. Luas ventilasi minimal 20% dari luas lantai dan pencahayaan minimal 250 lux

i.kamar mandi

Harus tersedia kamar mandi laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda/simbol yang jelas dengan proporsi sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Ketentuan Proporsi Kamar Mandi

SARANA SANITASI	RASIO PEDAGANG LAKI LAKI	RASIO PEDAGANG PEREMPUAN
Kamar Mandi	1:40 Orang	1: 25 Orang
	2: 80 Orang	2:50 Orang
	3:120 Orang	3:75 Orang

	Selebihnya, setiap penambahan 100 pedagang harus ditambah satu kamar mandi.

j.drinase

1. Selokan/drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan.
2. Saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan sehingga mencegah genangan air.
3. Tidak ada bangunan los/kios di atas saluran drainase.

k. tempat cuci tangan

2.3.4.2 Besaran serta Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi di pasar induk berfungsi sebagai pengaturan jalur pergerakan bagi pengunjung, pedagang, dan kendaraan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua aktivitas berlangsung dengan lancar, aman, dan efisien. Pola sirkulasi yang dirancang secara efektif mempertimbangkan jalur pergerakan yang jelas, memisahkan area basah dari area kering, serta mengelompokkan jenis dagangan. Semua ini bertujuan untuk memudahkan navigasi dan meningkatkan kenyamanan bagi semua pengunjung.

Menurut Ching, Francis D.K yang dikutip dalam buku teori arsitektur: bentuk ruang dan susunannya "sirkulasi dapat digambarkan sebagai tali yang menghubungkan ruang-ruang dalam bangunan ataupun ruangan luar dengan ruang luar bangunan, serta ruang luar bangunan dengan ruang dalam bangunan". dalam pernyataan di atas menjadi pokok berjalanya sistem perdagangan di pasar yaitu terbentuknya sirkulasi yang optimal sesuai dengan pergerakan manusia diantara fasilitas yang berbeda beda.[27]

Berikut beberapa macam pola sirkulasi :

1. Pola sirkulasi linier



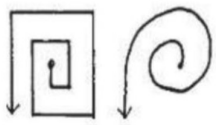
Gambar 2. 1 Pola Sirkulasi Linier

Sumber: Ching, 2008

Pola ini sangat mudah terhadap tapak, dan pola ini juga dapat bersebrangan atau bersimpangan dengan jalur laut atau bisa juga bercabang.

[27] Siti Miftahul Jannah, Febby Rahmatullah Masruchin, and Farida Murti, "Analisis Pola Sirkulasi Kendaraan Pada Perancangan Pasar Induk Pertanian di Kabupaten Jombang," *Jurnal Latar* 2, no. 1 (June 10, 2024): 37–45, https://doi.org/10.69749/jl.v2i1.41.

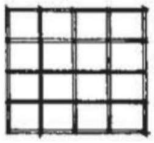
2. Pola sirkulasi Spiral



Gambar 2. 2 Pola Sirkulasi Spiral
Sumber : Ching, 2008

pada pola ini, pengunjung diajak untuk mengitari sekaligus mengelilingi serta menjauh dari titik pusat dan pada pola ini merupakan jalur tunggal yang menerus.

3. Pola sirkulasi Grid

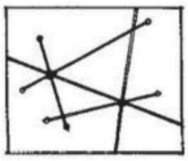


Tabel 2. 7 Pola sirkulasi Grid

Sumber : Ching, 2008

Pola tersebut memiliki persimpangan yang amat banyak, yang menciptakan kebebasan memilih sekaligus pengunjung dapat berkembang ataupun menyebar ke berbagai arah yang tidak terpatok pada titik pusat. Dalam pola ini terdiri dari dua jalur yang saling terhubung.

4. Pola sirkulasi jaringan (Network)

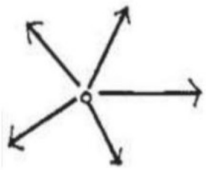


Gambar 2. 3 Pola Sirkulasi Jaringan (Network)

Sumber : Ching, 2008

Pola sirkulasi jaringan yaitu pola yang menyesuaikan kondisi site atau tapak, pada pola ini juga hampir menyerupai pola sirkulasi grid yang berpatok pada penyebaran pengunjung. pola ini juga tidak memiliki titik pusat akan tetapi pola ini sangat ideal jika diterapkan sesuai pembagian zona yang berlaku seperti zona primer dan zona dominan sehingga penumpukan pengunjung dapat diuraikan

5. Pola sirkulasi Radial



Gambar 2. 4 Pola Sirkulasi Radial

Sumber : Ching, 2008

Yang paling terakhir yaitu pola sirkulasi radial, dalam pola ini memiliki jalur penyebaran terarah yang memanjang dari titik pusat menuju beberapa titik persebaran zona perdagangan, dan sirkulasi ini tidak terlalu membutuhkan luasan site atau tapak yang cukup besar.

Dalam sirkulasi pasar, menurut dewar dan warton menjelaskan bahwa pasar memiliki ideal besaran sirkulasi utama yaitu 3-4 meter, dan alur sirkulasi sekunder 1,5-2 meter, serta panjang los pada pasar adalah 10-15 meter dengan panjang kios sekitar 20-30 meter.[28] sehingga jika sirkulasi primer, sekunder tersier tidak akan terjadinya penumpukan antrian.

2.3.4.2 Sistem Sirkulasi

Sistem sirkulasi yang dijelaskan oleh nadine badington pada bukunya yang berjudul *Design For Shopping Center* (1989) yang mengatakan bahwa pola pasar ada 3 (tiga),[29] antara lain:

1. Sistem 1 (banyak koridor)

   Pada pola ini memiliki banyak koridor yang diciptakan dari penataan ruang di bagian tengah, koridor ini juga menjadi pembuka jalan menuju toko toko diluar. akan tetapi kelemahan pada pola ini banyak toko yang dianggap tidak sebanding dan toko bagian tengah lebih strategis dan lebih menonjol.
2. Sistem 2 (Plaza)

   Pola 2 ini memiliki ruang kosong yang luas yang berada di pusat bangunan bisa berupa void atau ruang terbuka. ruang kosong terpusat itu difungsikan sebagai pusat sirkulasi maupun transisi antara zona kanan dan kiri baik itu berupa area terbuka hijau ataupun void yang dapat memecah penyebaran pengunjung.
3. Sistem 3 (Mall)

   Pada pola 3 ini sistem sirkulasi difokuskan pada arah pertokoan, memang pada dasarnya sirkulasi ini menjadi utama dan membuat sebuah toko yang berada di sebaran tersebut merasa diutamakan. pada pola ini juga sangat cocok

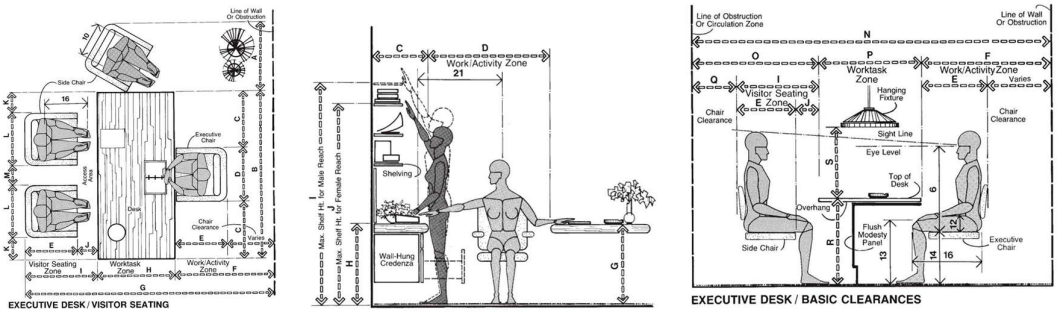
[28] Intan Safrina, Effan Fahrizal, and Eri Saputra, "Pola Sirkulasi Ruang Luar Pasar Tradisional Keude Krueng Geukueh di kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara," in *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2023*, vol. 11 (Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia, Universitas Hasanuddin, n.d.), https://doi.org/10.32315/ti.11.c009.

[29] Maharani Nur Islami, Raziq Hasan, and Made Widyatantri Merati, "KAJIAN EFISIENSI DESAIN SIRKULASI PADA FUNGSI PASAR DENGAN STUDI KASUS PASAR SERPONG, TANGERANG SELATAN," *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi* 22, no. 1 (2023): 138–51, https://doi.org/10.35760/dk.2023.v22i1.8065.

dijadikan sebagai sirkulasi utama karena dapat menghubungkan dua titik area pertokoan.

2.3.4.3 Standar Sarana Prasarana

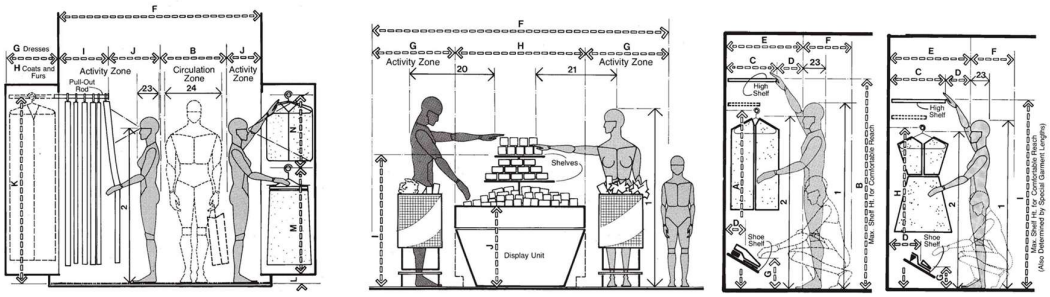
a. Kantor



Gambar 2. 5 Standard Kantor

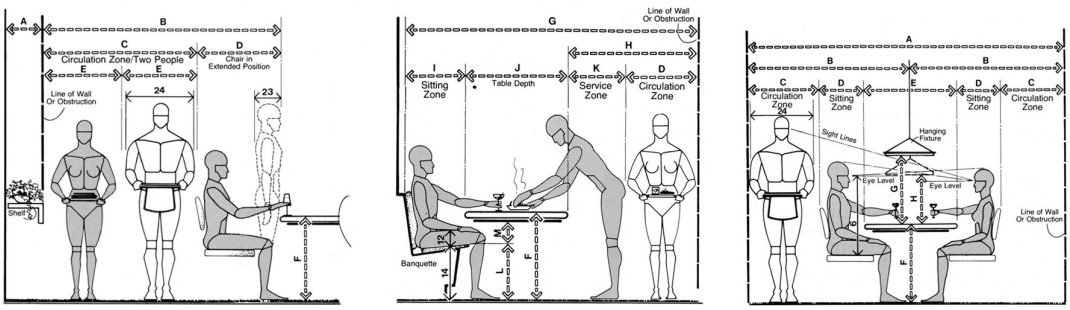
Sumber : Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior

b. Kios/Los Dagangan



Gambar 2. 6 Standard Kios/Los Dagangan
Sumber : Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior

c. FoodCourt

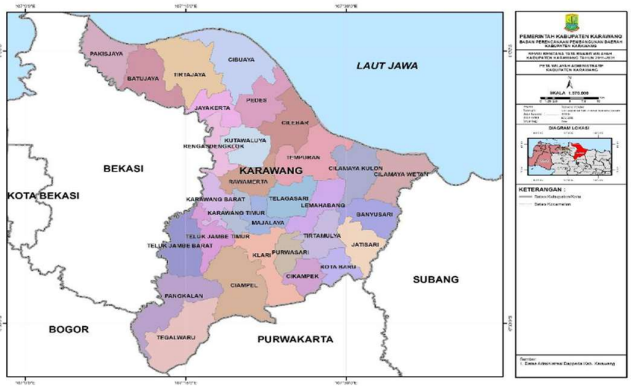


Gambar 2. 7 Standard Kantin/ Food Court
Sumber : Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior

2.4. TINJAUAN KABUPATEN KARAWANG

2.4.1 Tinjauan secara umum

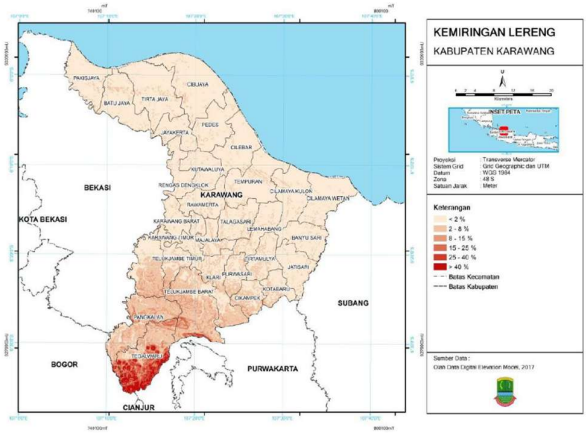
Kabupaten Karawang salah satu daerah yang khas akan hasil buminya, berada di bagian utara provinsi jawa barat. daerah ini termasuk pada daerah yang memiliki dataran yang relatif



rendah, mempunyai kemiringan wilayah 0-2%, 2-15% dan di atas 40%. letak secara geografis kabupaten karawang terletak diantara 107o02’ - 107o40’ BT dan 5o562’-6o34’ LS.

Gambar 2. 8 Peta Administratif Kabupaten Karawang
Sumber: Gambaran Umum Kabupaten karawang 2024[30]

Secara administratif kabupaten karawang berbatasan langsung dan memiliki batasan wilayah tertentu seperti di bagian utara berbatasan langsung dengan laut jawa, sebelah timur berseberangan dengan kabupaten subang, sebelah tenggara berbatasan dengan kabupaten purwakarta, sebelah selatan berbatasan kabupaten bogor dan kabupaten cianjur, serta sebelah barat berbatasan langsung dengan kabupaten bekasi.



Gambar 2. 9 Kajian Lingkungan Hidup Strategis RPJMD Kabupaten Karawang, 2020
Sumber: Peta Topografi Kabupaten Karawang[31]

[30] RKPD Kabupaten Karawang Tahun 2024, “Gambaran Umum Kabupaten Karawang 2024,” *Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang*, n.d.
[31] RKPD Kabupaten Karawang Tahun 2024.

Luas wilayah kabupaten karawang sebesar 1.753,27 km2 atau 3,73% dari luas provinsi jawa barat, dan salah satu daerah yang memiliki lahan subur di provinsi jawa barat yang sebagian besar lahannya digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Sesuai dengan bentuk morfologinya merupakan dataran rendah dengan temperatur udara rata rata 27oC dengan tekanan udara rata rata 0,01 Millibar, penyinaran matahari 66% dan kelembaban nisbi 80%, sampai april bertiup angin muson laut dan bulan juni bertiup angin muson tenggara, kecepatan angin antara 30-35 km/jam, lama tiupan rata rata 5-7 jam.

Tabel 2. 8 Kondisi topografi kabupaten karawang

No.	Ketinggian	Kecamatan
1.	0-250 m	Pakisjaya, Batujaya, Tirtajaya, Cibuaya, Pedes, Jayakerta, lemahabang, cilamaya kulon, cilamaya wetan, tirtamulya, rengasdengklok, kutawaluya, tempuran, rawamerta, karawang barat, karawang timur, majalaya, telagasari, purwasari, cikampek, klari, Sebagian kecamatan tegalwaru, Sebagian kecamatan ciampel, sebagian kecamatan pangkalan
2.	250-500 m	Sebagian kecil kecamatan ciampel
3.	500-1200 m	Sebagian besar kecamatan tegalwaru, sebagian kecil kecamatan pangkalan

2.4.3 Kekhasan dan Budaya

Seperti namanya yang terdengar karawang pangkal perjuangan ataupun karawang kota lumbung padi antara lain sebagai saksi bisu terjadinya awal pergerakan kemerdekaan dan juga dijuluki kota lumbung padi yaitu karena memiliki luas lahan pertanian yang subur. Bukan cuma itu karawang memiliki banyak kekhasan dari segi seni, sejarah, dan peninggalan kerajaan dan penjajahan;

1. Peninggalan Kerajaan Tarumanegara yaitu ada dua candi antara lain candi jiwa dan candi blandongan yang berada di batujaya
2. Peninggalan Penjajah yaitu ada bendungan walahar sebagai hierarki kehidupan untuk mengalirkan perairan hingga ke penjuru desa dalam menjalani proses pertanian
3. Kesenian antara lain ada seni topeng kaleng, seni topeng banjet, tari jaipong, dan yang paling terkenal adalah seni tari goyang karawang (tarian tradisional yang ada pada zaman belanda)

2.5. TINJAUAN REINVENTING TRADITIONS INTO ARCHITECTURE

2.5.1. Definisi

a. Definisi Re-Inventing

Dalam Kamus Cambridge Dictionary, Kata “invent” berarti menciptakan atau memikirkan dan dapat diartikan juga untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk pertama kalinya melalui penggunaan imajinasi atau pemikiran serta eksperimen yang cerdik. sehingga kata Re-Inventing berarti menciptakan kembali serta merangkul perjalanan transformasi atau analogi budaya yang diolah menjadi sesuatu yang indah.

Menciptakan kembali melibatkan integrasi dan penafsiran ulang elemen bersejarah dalam desain kontemporer, yang bertujuan untuk melestarikan warisan budaya sambil beradaptasi dengan kebutuhan modern. Tindakan interpretasi dan reproduksi mengakui bagaimana pengalaman secara keseluruhan yang mengharuskan individu menangkap dimensi-dimensi yang berbeda dan menggambarkan hubungan diantaranya.[32]

b. Definisi Traditional

Kata *traditional* berakar dari bahasa Latin, yaitu **"traditio"**, yang memiliki arti "penyerahan" atau "penerusan". Istilah ini berasal dari kata dasar **"tradere"**, yang bermakna "menyerahkan" atau "mewariskan". Dalam konteks budaya, *traditio* merujuk pada proses pewarisan adat istiadat, pengetahuan, atau kepercayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.[33] Hal ini mencerminkan inti dari tradisi sebagai sarana untuk menjaga kesinambungan identitas serta nilai-nilai yang dipegang oleh suatu komunitas. Dalam tradisional juga mengandung ilmu yang memiliki falsafah, ekologi, tata ritual, sosiologi, dan lain sebagainya, yang diteruskan secara turun menurun.

Secara sosiologis, Tradisional mengacu pada individu atau kelompok masyarakat yang memiliki hubungan dekat dengan kebudayaan, menjunjung tinggi ajaran leluhur, dan memegang teguh adat istiadat. dalam tradisional dapat menggambarkan pola perilaku, nilai dan norma yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam menjaga dan membentuk identitas budaya suatu komunitas.

c. Definisi Reinventing tradition into architecture

Reinventing tradition into architecture adalah filosofi desain yang bertujuan menjembatani kebijaksanaan abadi dari bentuk arsitektur tradisional dengan tuntutan inovatif kehidupan kontemporer. Pendekatan ini melibatkan reinterpretasi elemen, material, dan teknik konstruksi klasik untuk menciptakan struktur yang menghormati warisan budaya sekaligus memenuhi standar modern dalam hal fungsi, keberlanjutan, dan estetika.

Lebih jauh, paradigma ini mendorong kolaborasi antara pengrajin tradisional dan arsitek modern. Para pengrajin membawa keterampilan berharga dan pengetahuan tentang teknik yang telah teruji oleh waktu, sementara arsitek memperkenalkan metodologi dan inovasi kontemporer. Sinergi ini tidak hanya memperkaya desain akhir tetapi juga mendukung pelestarian kerajinan tradisional.

Menurut Iwan Sudrajat seorang pakar guru besar sekolah arsitektur, menyatakan Arsitektur Tradisional tidak bisa dilihat sebagai wujud fisik semata, akan tetapi dalam hal tradisional ini harus dibaca sebagai artefak budaya karena kehadirannya menginformasikan kekhasan budaya manusia yang menciptakan nya, mencerminkan karakter masyarakat pada zamannya.[34]

---

[32] Kristanti Dewi Paramita, "Reinventing Architecture through Interpretation and Reproduction," *ARSNET* 3, no. 2 (October 30, 2023), https://doi.org/10.7454/arsnet.v3i2.91.

[33] Rafi Naufalamas and Lutfi Prayogi, "KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR HIBRID (TRADISIONAL DAN FUTURISTIK); Studi Kasus: Gedung Rektorat Universitas Muhamadiyah Surakarta, Indonesia," *Jurnal Arsitektur Komposisi* 14, no. 2 (April 2021).

[34] Nuryanto, *Arsitektur Nusantara (Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional Indonesia)*.

Dalam praktiknya, prinsip ini melibatkan proses reinterpretasi, di mana elemen-elemen tradisional diolah kembali dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif. Misalnya, pola-pola batik atau anyaman tradisional dapat diadaptasi ke dalam desain produk modern, seperti penerapan pada bentuk bangunan, penerapan pada kaca, ataupun pada benda berupa furnitur dan lain sebagainya, tanpa menghilangkan makna simboliknya. Proses ini memberikan peluang bagi tradisi untuk hidup kembali dalam format yang lebih kontekstual, sehingga tetap relevan dan mudah diterima oleh masyarakat masa kini.

Prinsip ini juga berperan penting dalam menjembatani kesenjangan antar generasi. Dengan menggabungkan tradisi dan inovasi, masyarakat bukan hanya mengenang warisan budaya mereka, tetapi juga menemukan cara baru untuk menghargainya. Selain itu, pendekatan ini mendorong keberlanjutan, mengingat banyak tradisi lokal yang menggunakan material dan teknik yang ramah lingkungan serta berakar pada kearifan lokal.

Dengan demikian, Menemukan Kembali Tradisi bukan sekadar upaya untuk melestarikan masa lalu, tetapi juga untuk menciptakan masa depan yang harmonis, di mana modernitas dan tradisi dapat berjalan beriringan, menghasilkan karya yang unik, berdaya guna, dan bermakna bagi kehidupan masyarakat modern.

2.5.2 Teori & Prinsip Re-inventing

Menurut Tschumi Reinvention of architecture exists as a phenomenon due to the nature of space as an architectural paradox, dalam pernyataan tersebut memiliki makna bahwa penemuan kembali ini adalah sebuah fenomenal dalam arsitektur karena hal ini termasuk paradoks arsitektur dalam sebuah sifat ruang[35].

Dalam Menciptakan kembali ada 4 kunci utama antara lain:

1. Menghidupkan Kembali Tradisi: Proses ini menandakan kebangkitan keahlian dan kearifan lokal yang otentik, dengan memberikan perhatian pada pentingnya material dan teknik tradisional dalam konteks arsitektur modern.

2. Menemukan Kembali Tradisi: Prinsip ini berfokus pada penciptaan paradigma baru melalui penggabungan elemen-elemen tradisional dengan desain kontemporer, yang memungkinkan interpretasi inovatif selaras dengan konteks masyarakat saat ini.

3. Memperluas Tradisi: Pendekatan ini berupaya memodifikasi arsitektur vernakular tradisional agar sesuai dengan kebutuhan modern tanpa mengorbankan esensi intinya, sehingga memastikan keberlanjutan dan relevansi budaya.

4. Menafsirkan Ulang Tradisi: Pendekatan ini menggunakan idiom kontemporer untuk memperbarui bentuk-bentuk tradisional, memberikan sentuhan segar yang menjadikannya relevan dalam diskursus arsitektur masa kini.

[35] Paramita, "Reinventing Architecture through Interpretation and Reproduction."

Secara Prinsip yang akan diterapkan pada perencanaan pengembangan pasar induk ini antara lain :

1. Pelestarian dan Reinterpretasi Tradisi Lokal
2. Keberlanjutan dan Pemanfaatan Material Lokal
3. Fungsi dan Kebutuhan Modern
4. Konektivitas dan Interaksi Sosial
5. Respon Terhadap Iklim Tropis
6. Aksesibilitas Universal
7. Pengelolaan Lingkungan dan Limbah
8. Meningkatkan Nilai Ekonomi Lokal

2.6. STUDI PRESEDEN

2.6.1 Xiafu Farmers' Market

a. Data

Lokasi : Jinhua, China
Luas Area : 734 m2
Arsitek : Xiang Architect
Tahun : 2018



Gambar 2. 10 Denah dan Render Xiafu Farmer's Market
Sumber : https://www.archdaily.com/912100/xiafu-farmers-market-bengo-studio

Xiafu Farmer Market dirancang dengan menerapkan pendekatan konsep konvensional yang mana mengacu pada tradisional dalam merancang berdasarkan teori, praktik, metode yang sudah lama digunakan dan dapat diterima oleh umum. Pada rancangan pertama dengan mengubah tata letak kios, menyesuaikan ruang penjualan ke bentuk tertutup persegi yang menyerupai karakter Cina "回 ", untuk membuat pembagian yang jelas antara penjual ' dan pembeli ' zona. Barang-barang penjual, seperti elektro-mobil dan barang-barang, dapat dengan aman ditumpuk di dalam ruang; dan ruang yang tersisa untuk pembeli menawarkan lebih banyak kemungkinan untuk salib horizontal. Karena ini memberi penjual rasa memiliki di ruang, mereka akan secara spontan mempertahankan ruang dalam; karenanya, manajer pasar hanya perlu mempertahankan permukaan jalan di luar ruang tertutup.

2.6.2 Pasar Induk Godean

a. Data

Lokasi : Sidoagung, Kec. Godean, Kabupaten Sleman
Luas Area : 9.000 m2
Arsitek : Studio Kami
Tahun : 2024



Gambar 2. 11 Pasar Godean Terbangun

Pasar Godean adalah salah satu pasar tradisional utama yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasar ini baru saja selesai direvitalisasi dan diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 28 Agustus 2024. Proses revitalisasi ini dilakukan untuk memperbaiki fasilitas pasar yang sebelumnya dianggap sudah tidak memadai, serta untuk memberikan kenyamanan lebih baik bagi pedagang dan pembeli.



Gambar 2. 12 Poster Sayembara Pasar Induk Godean

Struktur Bangunan: Pasar Godean kini memiliki tiga lantai dengan total luas bangunan mencapai 14.988 m². Bangunan ini dirancang untuk menampung hingga 1.837 pedagang dengan berbagai jenis barang dagangan, termasuk hasil bumi dan kebutuhan sehari-hari.

Fasilitas Modern: Dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kantor pengelola, ruang CCTV, mushola, ruang laktasi, ruang radio, area foodcourt, taman hijau, gudang, serta fasilitas khusus untuk penyandang disabilitas.

Sirkulasi dan Kebersihan: Mengedepankan sirkulasi yang terorganisir dengan baik, baik untuk pedagang maupun pengunjung. Sistem sanitasi dan kebersihan pasar juga ditingkatkan melalui fasilitas MCK dan ruang sanitasi modern.

Konsep Ramah Lingkungan: Terdapat area taman hijau yang menambah nilai estetika sekaligus mendukung sirkulasi udara yang baik di sekitar pasar.

Fokus Pelayanan: Selain menjadi pusat transaksi ekonomi, pasar ini dirancang untuk menjadi ruang publik yang nyaman dan mendukung aktivitas sosial masyarakat sekitar.

Revitalisasi Pasar Godean tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan fungsi ekonominya, tetapi juga untuk menciptakan pasar tradisional yang modern, bersih, dan nyaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya dan lokalitas yang menjadi ciri khasnya.

2.6.3 Pasar Sae Sarijadi

a. Data

Lokasi : Sukarasa, Kec. Sukasari, Kota Bandung
Luas Area : 2.983 m²
Arsitek : Andra Matin
Tahun : 2016



Gambar 2. 13 Dokumentasi & Denah Pasar Sae Sarijadi
Sumber : https://www.arsitekturindonesia.org/arsip/proyek/detail?oid=16

Pasar Sarijadi adalah pasar tematik yang berlokasi di Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Pasar ini mengalami transformasi signifikan setelah revitalisasi pada tahun 2016. Bangunannya kini memiliki empat lantai dengan luas total 3.000 m², berdiri di atas lahan seluas 2.983 m². Desain Pasar Sae Sarijadi mencerminkan penekanan pada sirkulasi udara yang baik. Dengan menerapkan konsep Arsitektur Tropis, pasar ini yang sebelumnya dalam kondisi kumuh dan pengap telah diubah menjadi lebih baik dengan memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Objek yang dirancang sebagai fasilitas pemenuhan kebutuhan ini menargetkan pengguna dari kalangan menengah ke bawah, yang juga menjadi perhatian utama dalam proses revitalisasi desainnya.

2.6.4 Pasar Johar

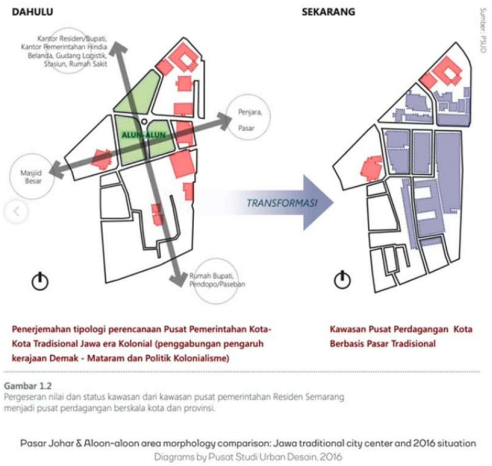
a. Data

Lokasi : Sidoagung, Kec. Godean, Kabupaten Sleman
Luas Area : 9.000 m2
Arsitek : PSUD & PDW
Tahun : 2022



Gambar 2. 14 Pasar Johar Setelah Revitalisasi
Sumber : Jatengdaily.com

Pasar Johar, yang memegang peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat Semarang, menjadi tempat beraktivitas bagi ribuan pedagang dan pengunjung setiap harinya. Namun, kurangnya perawatan serta usia bangunan yang sudah tua berdampak pada kondisi struktur dan kualitas fisiknya.



Gambar 2. 15 Transformasi Nilai Dan Status Kawasan
Sumber : Instagram.com/psud.id,2016

Revitalisasi Pasar Johar dan Alun-alun dimulai setelah kebakaran hebat yang terjadi pada tahun 2015. Proyek ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kerusakan fisik pasar, tetapi juga menjadi bagian dari upaya yang lebih luas untuk merevitalisasi kawasan Kota Lama Semarang. Pendekatan revitalisasi ini berupaya menghidupkan kembali nilai sejarah dan budaya, sehingga lebih dari sekadar rekonstruksi bangunan.

Langkah awal dalam proses revitalisasi adalah mengidentifikasi elemen penting dari morfologi kawasan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan kondisi wilayah sekitar tahun 2016, setelah kebakaran, dengan periode tertentu yang dijadikan acuan revitalisasi. Periode yang dipilih adalah masa ketika Pasar Johar telah berkembang ke arah selatan, sementara Alun-alun masih menjadi bagian penting dari kawasan tersebut sebelum diubah menjadi Pasar Yaik Baru.

Dalam diskusi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah kota, pelestari cagar budaya, akademisi, dan pedagang pasar, tantangan utama yang muncul adalah bagaimana menjaga struktur Pasar Johar yang tersisa pasca kebakaran. Keputusan yang diambil adalah mempertahankan struktur yang masih ada, sambil menerapkan langkah-langkah stabilisasi dan penguatan. Pilar dan lantai bangunan yang masih kokoh dipertahankan, dengan tambahan penguatan struktur serta upaya mitigasi banjir untuk memastikan daya tahan bangunan di masa mendatang.

Proyek revitalisasi ini tidak hanya memulihkan fungsi pasar sebagai pusat perdagangan, tetapi juga mengembalikan ruang publik yang berharga untuk aktivitas sosial dan budaya.

Selain itu, kawasan ini kini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata utama, memperkuat identitas Semarang sebagai kota dengan kekayaan sejarah dan budaya.

2.6.5 Resume dan Kesimpulan Hasil Studi Preseden

Tabel 2. 9 Resume Hasil Studi Preseden

NO	NAMA & LOKASI	KONSEP	KELEBIHAN	RELEVANSI UNTUK PERANCANGAN
1.	Xiafu Farmers' Market	Memberikan penjual rasa memiliki ruang agar mendapatkan keamanan dan kenyamanan	Mengubah tata ruang dan tata letak penjual	salah satu yang menjadi pertimbangan bukan hanya pembeli tetapi penjual juga butuh ruang aman dan nyaman
2.	Pasar Induk Godean (Sleman, Yogyakarta)	Pendekatan tradisional dengan mempertahankan aktivitas lokal	Menonjolkan kearifan lokal, komoditas unggulan hasil bumi	Relevan untuk pelestarian budaya dan mendukung ekonomi lokal
3.	Pasar Sarijadi (Bandung, Jawa Barat)	Berbasis komunitas dengan zona fungsi yang terorganisir	Sirkulasi yang baik, fasilitas yang mendukung kebutuhan masyarakat lokal	Menjadi contoh integrasi zona fungsi yang efektif
4.	Pasar Johar (Semarang, Jawa Tengah)	Revitalisasi arsitektur kolonial dengan adaptasi modern	Memiliki nilai sejarah, desain bangunan ikonik, sirkulasi udara yang baik	Memberikan inspirasi untuk menggabungkan elemen sejarah dan fungsi modern

Sumber : Analisis Penulis

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 RASIONAL

3.1.1 Ide Rancangan

Ide perencanaan, perancangan dan pengembangan pasar induk kabupaten karawang yang terletak di kawasan industri. Karawang merupakan langkah yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan di bidang ekonomi dan juga sebagai bagian dari upaya mendukung rencana jangka panjang Pemerintah Kabupaten Karawang untuk memperkuat sektor ekonomi berbasis lokal, pengembangan Pasar Induk dirancang untuk menjadi pusat perdagangan lingkup skala regional yang tidak hanya modern, tetapi juga berakar kuat pada tradisi lokal. Dengan pendekatan *reinventing tradition*, pasar ini diharapkan menjadi ruang yang mengintegrasikan kearifan lokal dan inovasi modern, sehingga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, pelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan.

3.1.2 Identifikasi Masalah

identifikasi masalah dalam merancang pengembangan pasar induk di kabupaten karawang dengan menganalisis serta mengkaji masalah pasar yang terjadi di daerah kabupaten karawang yaitu

- Jumlah kios dagang yang tidak sesuai,
- Sampah yang menumpuk,
- Zoning yang tidak teratur,
- Kepadatan & Kemacetan,
- Kurangnya aksesibilitas universal,
- Belum tersedia pasar distribusi bahan pokok keluar wilayah,
- Terkikis nya elemen sejarah, budaya dan peninggalan di kabupaten karawang.

Dengan memperhatikan dan mengatasi masalah masalah ini, diharapkan pengembangan pasar induk di kabupaten karawang dengan pendekatan reinventing traditional architecture ini dapat menghindari kesalahan yang sama serta dapat menjadi pusat perdagangan regional khusus untuk distribusi bahan pokok yang efisien, inklusif dan berkelanjutan.

3.2 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada proses pengumpulan data, penulis memperoleh data dari berbagai macam sumber dengan pengambilan yang beragam, diantara :

a. Data Primer

   Data primer dikumpulkan langsung oleh penulis dari sumber lapangan melalui survei sebagai tanggapan langsung terhadap pertanyaan atau pengamatan yang telah direncanakan. Fokus utama pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai kondisi fisik pasar saat ini, pola aktivitas pedagang dan pembeli, kebutuhan fasilitas, dan persepsi warga setempat terhadap elemen arsitektur tradisional Karawang. Survei dilakukan terhadap para pedagang, pembeli, dan pengelola pasar untuk memahami kebutuhan dan tantangan spesifik mereka.

b. Dasa Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber dokumenter seperti laporan pemerintah daerah, penelitian terdahulu, data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karawang, dan literatur mengenai transformasi arsitektur tradisional dan desain pasar. Informasi ini digunakan untuk memahami sejarah, perkembangan dan perencanaan strategis pengelolaan pasar dan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dianalogikan dari kebudayaan Karawang.

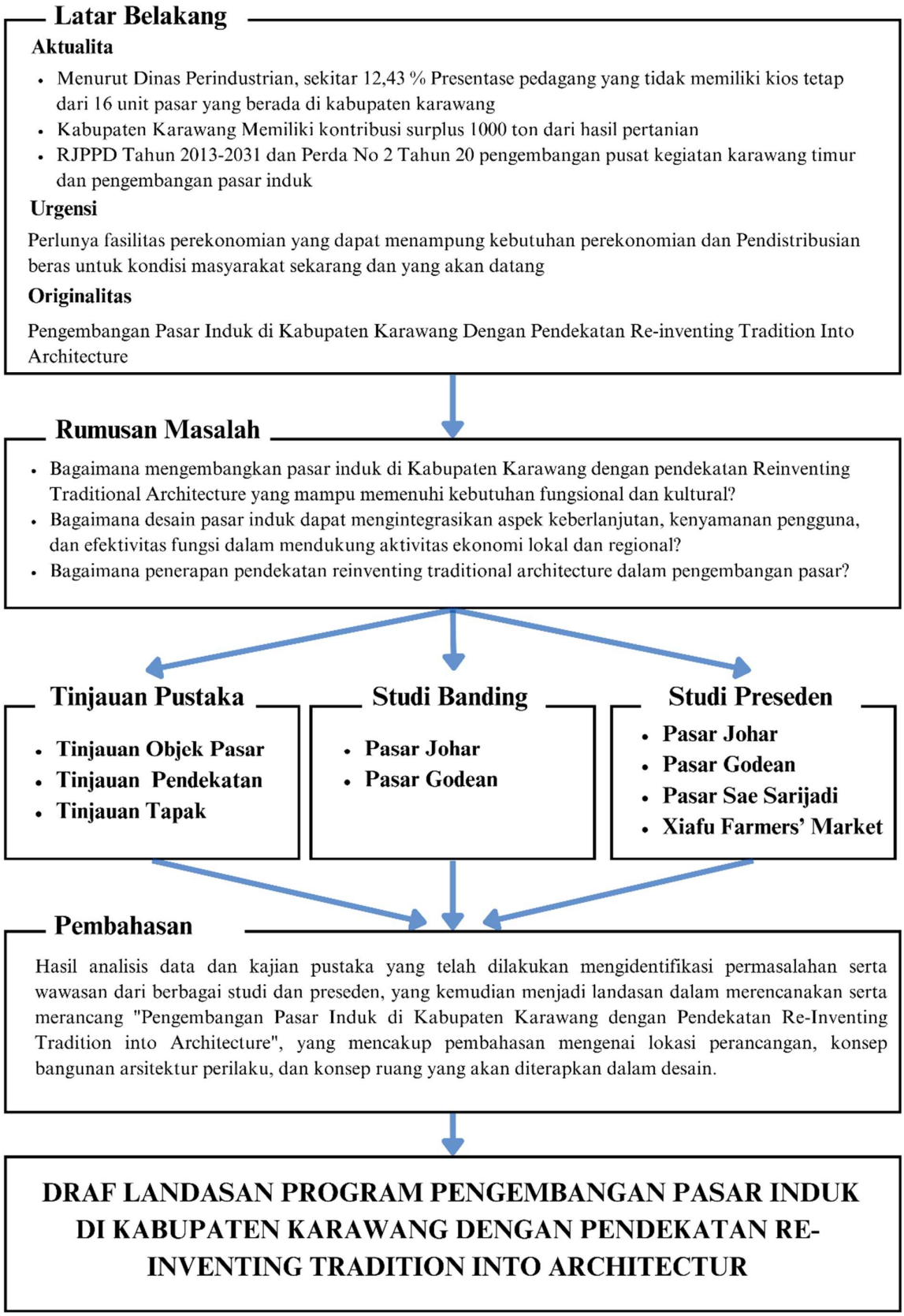
3.4 ANALISIS SERTA DRAFT KONSEP

Setelah mengumpulkan data dan informasi, dilakukan analisis terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan perancangan sesuai dengan perumusan ide yang telah ditetapkan. Hasil analisis tersebut menjadi landasan untuk menyusun rancangan awal konsep perancangan yang akan digunakan dalam Pengembangan Pasar Induk di kabupaten karawang dengan pendekatan reinventing tradition into architecture. berikut beberapa analisis yang akan disajikan oleh penulis :

1. Analisis Tapak
2. Analisis Konsep Bangunan
3. Analisis Budaya
4. Analisis Pengguna
5. Analisis Ruang
6. Analisis Bentuk
7. Analisis Aksesibilitas & Sirkulasi

Sebagai langkah terakhir, hasil analisis ini akan dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan konsep perancangan awal yang terintegrasi, sesuai dengan pendekatan Reinventing Tradition into Architecture. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan desain Pasar Induk di Kabupaten Karawang yang tidak hanya berfungsi secara optimal, tetapi juga mampu mencerminkan identitas budaya lokal dan memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Diharapkan analisis yang disajikan dapat memberikan panduan yang jelas dalam pengembangan konsep perancangan yang inovatif dan kontekstual.

3.5 ALUR PIKIR



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISIS KONTEKSTUAL

4.1.1 Analisis Skala Makro



Gambar 4. 1 Skala Makro Kawasan Cikampek
Sumber : Google Earth & Olahan Penulis

Cikampek merupakan sebuah framing regional yang berfungsi sebagai simpul logistik dan jejaring distribusi, baik bagi masyarakat setempat maupun wilayah-wilayah di sekitarnya. Sebagai salah satu pusat industri, perdagangan, dan transportasi di Jawa Barat, Cikampek memainkan peran strategis dalam mendukung dinamika ekonomi regional. Lokasinya yang terhubung dengan jaringan jalan tol utama dan jalur kereta api membuatnya menjadi poros penting dalam sistem logistik nasional.

Dari sisi ekonomi, lokasi ini merupakan salah satu hub logistik dan distribusi utama di Jawa Barat, didukung oleh infrastruktur jalan tol dan kereta api yang baik. Kedekatan dengan kawasan industri menciptakan peluang kolaborasi untuk penyediaan bahan baku dan distribusi hasil produksi. Dengan pemukiman yang padat dan konektivitas yang baik, wilayah ini memiliki pasar potensial yang besar, baik untuk bahan pangan, produk industri, maupun kebutuhan lainnya. Efektivitas pergerakan yang terintegrasi dengan baik di kawasan ini memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tidak hanya bagi Cikampek sendiri, tetapi juga bagi kawasan sekitarnya seperti Karawang, Purwakarta, dan Subang.

4.1.2 Analisis Skala Meso



Gambar 4. 2 Skala Meso Tapak
Sumber : Analisa & Olahan Penulis, 2025

Site di kawasan Cikampek memiliki konektivitas yang baik dengan jalan lokal, tol, dan jalur kereta api, menjadikannya strategis untuk aktivitas logistik dan distribusi. Dikelilingi kawasan industri, gudang, dan fasilitas logistik, lokasi ini menawarkan peluang sinergi dalam rantai pasok. Kedekatan dengan pemukiman padat seperti Babakan dan Wadas menyediakan tenaga kerja serta pasar potensial. Dengan posisi strategis dan dukungan lingkungan sekitar, site ini ideal untuk dikembangkan menjadi pusat logistik, pasar induk, atau hub perdagangan regional.

4.1.3 Analisis Skala Mikro

Lokasi Pasar berada di Jl. Kawasan industri, Desa Cikampek Pusaka, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat 41373. Site memiliki luas lahan 63.000 m^2. Tapak ini di kelilingi Pabrik karena keberadaan nya di kawasan industri, dan juga area pertanian di lahan kosong yang ditanami pepohonan disekitarnya sebagai filtrasi udara pada kawasan. Kondisi lahan tersebut memiliki kontur tanah yang datar. Batas Lahan ;

1. Utara : Kantor PT. Mandala Pratama Permai,
2. Barat : Jl. Kawasan Industri,
3. Timur : Jalan Penghubung,
4. Selatan : Pabrik.

4.1.2 Regulasi Site

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten karawang nomor 2 tahun 2013 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten karawang tahun 2011 - 2031 yang dipertegas dalam peraturan bupati karawang nomor 27 tahun 2017, tentang pengaturan teknis bangunan superblok. Tapak berada di daerah cikampek tepat berada di kawasan industri dan perdagangan, pada tapak ini seperti yang termaktub dalam peraturan antara lain:

a. Peruntukan lahan/Blok : Perdagangan & Jasa Linier
b. Koefisien Dasar Bangunan/KDB : 60%
c. Koefisien Lantai Bangunan/KLB : 1.6
d. Koefisien Dasar Hijau /KDH : >500m2 : 20%

200-500 m2 : 15%
>200 m2 : 10%

Maka Perhitungannya,

a. KDB : 60 % x 63000 = 37.800 m²
   Luas bangunan maksimal yang boleh dibangun adalah 37.800 m², sedangkan sisanya, 25.200 m², harus dibiarkan terbuka.
b. KDH : 20 % x 63000 = 12.600 m²
c. KLB : Luas lantai = 63000 x 1,6 = 100.800 m²

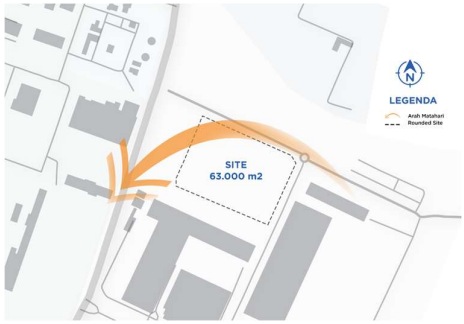
$$\text{Jumlah lantai} = \frac{\text{Total luas lantai}}{\text{Luas bangunan maksimal per lantai}}$$

$$\text{Jumlah lantai} = \frac{100.800}{37.800} \approx 2,67$$

   Dengan KLB 1,6 dan KDB 60%, jumlah lantai yang diizinkan adalah 2-3 lantai, Sesuai dengan peraturan dan perhitungan.
d. GSB : Dari jalan arteri utama: 10 meter, Dari jalan lokal: 5 meter, Dari batas lahan lain: 3 meter

4.1.3 Analisis Site

4.1.3.1 Analisis Orientasi Matahari



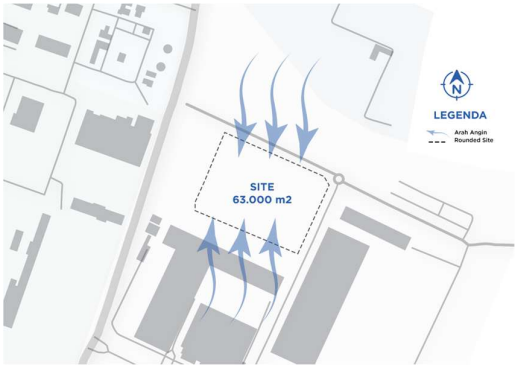
Gambar 4. 3 Analisis Orientasi Matahari
Sumber : Analisis & Olahan Penulis,2025

Matahari dari arah timur ke barat secara konsisten menyinari setiap hari, dari hal tersebut perlunya pemanfaatan dari paparan matahari, pemanfaatan cahaya, dan juga pemanfaatan suhu. dalam pemanfaatan cahaya tentunya dapat mengurangi pemakaian listrik di tengah bangunan yang gelap.

Respon :

- Orientasi bangunan diatur ke arah utara-selatan guna mengurangi paparan langsung sinar matahari siang dari sisi timur dan barat.
- memberikan bukaan di bagian tengah bangunan agar cahaya dapat menembus space ruangan yang gelap untuk mengurangi pemakaian listrik

4.1.3.2 Analisis Arah Angin



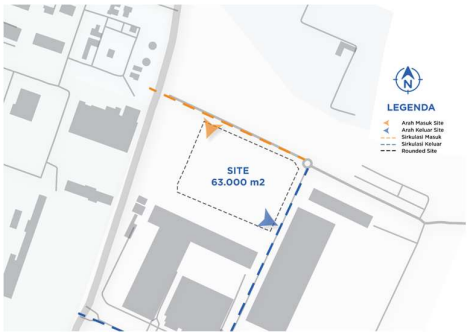
Gambar 4. 4 Analisis Arah Angin
Sumber : Analisis & Olahan Penulis,2025

Analisis arah angin pada area ini menunjukkan bahwa aliran udara dominan bergerak dari sisi selatan menuju utara, memberikan potensi ventilasi alami yang optimal pada tapak. Pola angin tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sirkulasi udara dan kenyamanan termal di kawasan, terutama dalam perancangan ruang terbuka dan tata letak bangunan. Untuk mendukung hal ini, disarankan penggunaan elemen desain seperti orientasi bangunan yang selaras dengan arah angin dan pengaturan vegetasi untuk mempercepat atau menyaring aliran udara, sehingga kualitas lingkungan dapat terjaga dengan baik.

Respon :

- Memastikan aliran angin yang masuk membawa udara bersih yang berasal dari vegetasi di sekitar area.
- Mengoptimalkan ventilasi alami di siang hari untuk mengurangi ketergantungan pada pendingin udara buatan.

4.1.3.3 Analisis Sirkulasi



Gambar 4. 5 Analisis Sirkulasi
Sumber : Analisis & Olahan Penulis, 2025

Sirkulasi dalam site dirancang untuk memastikan kelancaran alur masuk dan keluar area secara efisien. Pada gambar, terdapat dua jalur utama: jalur masuk yang ditandai dengan garis oranye dan jalur keluar dengan garis biru. Arah masuk site mengarahkan kendaraan langsung ke bagian depan area utama, sedangkan jalur keluar didesain untuk mengarahkan kendaraan keluar dengan lancar tanpa mengganggu arus masuk.

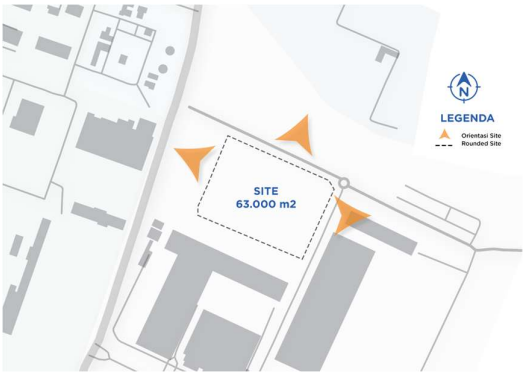
Rancangan ini mempertimbangkan pemisahan alur sirkulasi agar tidak terjadi penumpukan kendaraan pada titik tertentu, terutama pada jam sibuk. Penempatan akses masuk

dan keluar juga strategis, mengikuti orientasi jalan di sekitarnya untuk memudahkan kendaraan masuk maupun keluar area site secara tertib. Desain ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pergerakan, tetapi juga mendukung kenyamanan dan keamanan pengguna site.

Respon :

- Memastikan alur keluar dan masuk agar tidak terjadi penumpukan di beberapa titik
- Sirkulasi Antar Bangunan tentu menjadi pertimbangan dengan mengukur lebar kendaraan

4.1.3.4 Analisis Orientasi Tapak

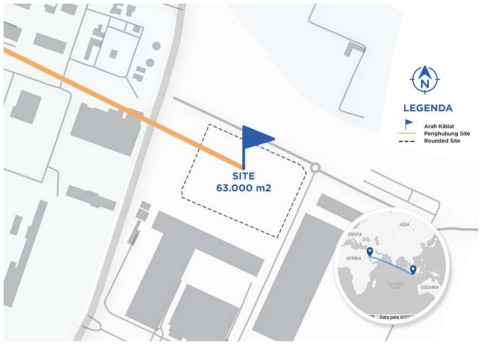


Gambar 4. 6 Analisis Orentasi Tapak
Sumber : Analisis & Olahan Penulis, 2025

Gambar menunjukkan orientasi situs pasar induk seluas 63.000 m² di Kabupaten Karawang dengan pendekatan optimalisasi arah dan konektivitas. Elemen orientasi digambarkan melalui panah yang menunjukkan sirkulasi angin atau arah pandang strategis, memastikan ventilasi alami dan pencahayaan maksimal.

Situs ini terhubung dengan jalan utama di sisi timur dan barat, memberikan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung dan pedagang. Area yang disusun dengan batasan garis putus-putus menunjukkan zona pengembangan inti pasar yang mempertimbangkan efisiensi ruang dan kelancaran sirkulasi. Desain ini mengarahkan pada integrasi harmonis antara fungsi pasar modern dan respons terhadap konteks lingkungan sekitarnya.

4.1.3.5 Analisis Arah Kiblat



Gambar 4. 7 Analisis Kiblat
Sumber : Qibla Finder & Olahan Penulis, 2025

Pada gambar di atas, orientasi arah kiblat ditandai dengan garis penunjuk yang menunjukkan arah barat laut menuju Ka'bah di Makkah. Penyesuaian arah kiblat menjadi salah satu elemen penting dalam perancangan kawasan, khususnya pasar induk yang akan digunakan oleh masyarakat, termasuk pelaku aktivitas perdagangan yang mayoritas beragama Islam.

Respon :

- Lokasi masjid atau mushola di dalam site perlu diletakkan sedemikian rupa sehingga mudah diakses dari seluruh area pasar, serta memastikan arah kiblat sesuai dengan hasil analisis yang akurat.
- Area ibadah dilengkapi dengan vegetasi rendah untuk menghadirkan suasana yang nyaman dan menenangkan.

4.1.3.6 Analisis Aksesibilitas

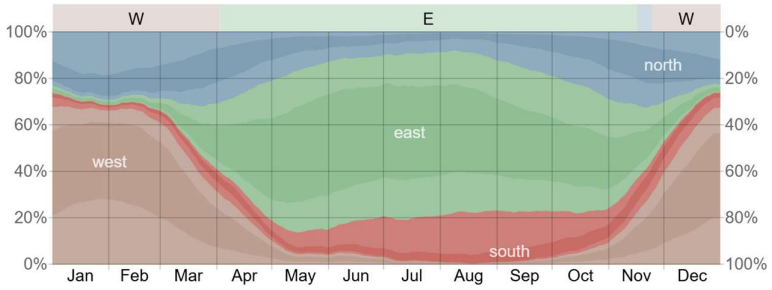


Gambar 4. 8 Analisis Aksesibilitas
Sumber : Analisis & Olahan Penulis

Jalur tol, yang ditandai dengan garis oranye, memberikan kemudahan akses ke site dari luar kota, mempermudah distribusi barang dalam skala besar untuk mendukung operasional pasar induk. Selain itu, keberadaan Jalan Pantura, yang merupakan jalur penghubung utama antar kota di wilayah utara Pulau Jawa, semakin memperkuat konektivitas site, memungkinkan pedagang dan pembeli dari berbagai wilayah untuk dengan mudah mencapai lokasi. Jalan penghubung lokal yang langsung menuju site berperan sebagai akses utama bagi kendaraan ringan dan pejalan kaki dari kawasan sekitar, termasuk dari kawasan industri dan perumahan pekerja. Dengan lokasi yang berdekatan dengan kawasan industri, site ini memiliki keunggulan strategis dalam integrasi logistik, memungkinkan proses distribusi barang dari produsen ke pasar berjalan lebih efisien. Infrastruktur aksesibilitas yang lengkap ini menjadikan lokasi tersebut sangat potensial untuk pengembangan pasar induk, dengan kemudahan distribusi, mobilitas pedagang, dan kenyamanan pengunjung yang optimal.

4.1.3.7 Iklim

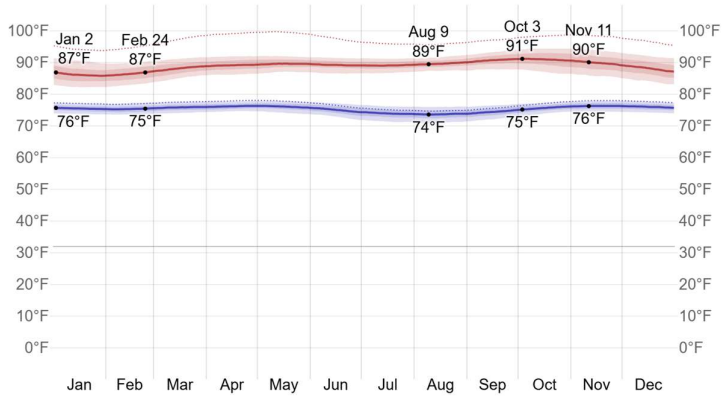
1. Angin



Gambar 4. 9 Analisis Iklim Angin di kabupaten karawang
Sumber : https://weatherspark.com

Sepanjang tahun di Kabupaten Karawang, arah angin rata-rata menunjukkan pola perubahan yang signifikan. Angin dominan bertiup dari arah timur selama periode Maret hingga Juni, sementara dari Juni hingga Desember angin lebih banyak berasal dari arah selatan. Meskipun angin dari arah barat dan utara juga tercatat, dominasi angin dari timur dan selatan jauh lebih signifikan sepanjang tahun.

2. Suhu



Gambar 4. 10 Analisis Suhu di kabupaten karawang
Sumber : https://weatherspark.com

Rata-rata suhu di Kabupaten Karawang yang stabil sepanjang tahun, dengan suhu maksimum berkisar antara 87°F hingga 91°F dan suhu minimum antara 74°F hingga 76°F, memberikan kondisi iklim tropis yang mendukung aktivitas agraria. Pola suhu ini menciptakan lingkungan yang ideal bagi petani untuk menanam tanaman tropis, seperti padi, sayuran, dan buah-buahan, yang membutuhkan suhu hangat dan stabil untuk pertumbuhan optimal. Dengan puncak suhu maksimum pada bulan Oktober dan suhu minimum yang relatif konstan sepanjang tahun, petani di Karawang dapat merencanakan siklus tanam dan panen dengan lebih mudah, memanfaatkan iklim yang mendukung untuk meningkatkan hasil pertanian.

4.1.3.8 Analisis Vegetasi

Pemilihan vegetasi yang sesuai di kawasan industri sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas udara dan menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pekerja dan pengunjung. Tanaman tidak hanya berfungsi sebagai penyaring udara yang efisien,

tetapi juga dapat mempercantik area kerja dengan menghadirkan nuansa yang lebih segar dan alami.

Dalam site tentu ada pohon eksisting yang akan dipertahankan dan penambahan vegetasi hijau yang memiliki kemampuan untuk menyerap polutan dan meningkatkan kadar oksigen, sehingga menghasilkan udara yang lebih bersih. Selain itu, tanaman juga berperan dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental individu yang berada di lingkungan tersebut.

1. **Pohon Akasia (Acacia spp.)**: Tahan terhadap kondisi ekstrim dan dapat menyerap gas berbahaya.



Gambar 4. 11 Pohon Akasia
Sumber : Google.com

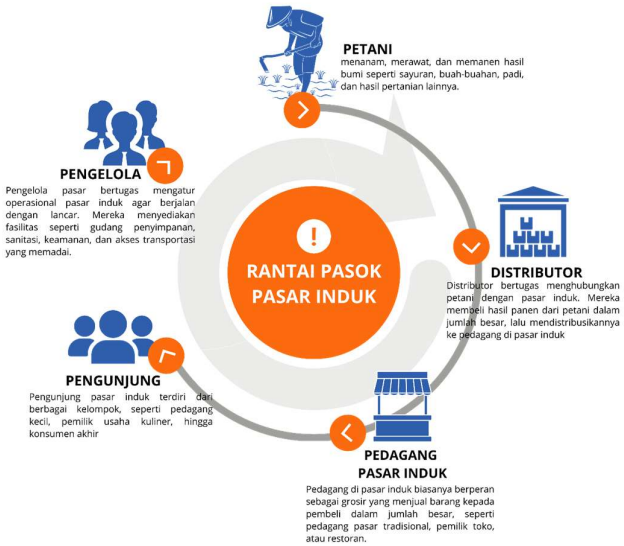
2. **Keben (*Barringtonia asiatica*)** – Mampu menyerap polutan dan cocok untuk lingkungan yang terkena emisi tinggi.



Gambar 4. 12 Pohon Keben
Sumber : Google.com

4.2 ANALISIS FUNGSIONAL

4.2.1 Pelaku Pasar



Gambar 4. 13 Rantai Pasok Pasar Induk
Sumber : Analisis & Olahan Penulis,2025

Pelaku pasar induk terdiri dari berbagai pihak yang saling mendukung dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis dan efisien. Setiap pelaku memiliki peran yang unik dan saling melengkapi, mulai dari proses produksi hingga distribusi ke tangan konsumen. Berikut adalah peran masing-masing pelaku pasar induk, termasuk petani sebagai bagian penting dalam rantai pasok

4.2.2 Kegiatan/Aktivitas

Dari pelaku pasar yang terdiri dari pengelola pasar, petani, distributor, pedagang, pengunjung, pada umumnya melakukan kegiatan ataupun aktivitas di dalam pasar induk, Sehingga aktivitas yang muncul akan menentukan kebutuhan ruang dari pasar tradisional tersebut. Antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Aktivitas Pengguna Pasar

NO	PENGGUNA	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
1.	Pengelola Pasar Induk	Parkir Kendaraan	Tempat Parkit
		Memantau & Mengelola Secara keseluruhan	Ruang Kepala Pasar
		Mengelola Administrasi	Ruang Bendahara
		Mengelola retribusi pasar	Ruang Penarikan Retribusi
		Mengelola Kebersihan	Ruang Pengelola kebersihan dan

			tempat sampah
		Memantau keamanan	Ruang Keamanan & CCTV
		Menerima Tamu	Ruang Tamu
		Rapat Antar Anggota	Ruang Rapat
		Perawatan Kelistrikan	Ruang Genset & Mekanikal Elektrikal
		Perawatan Perairan	Ruang Pompa, Tangki air & Ruang Pengolahan Air Limbah
		Menyimpan peralatan	Gudang Penyimpanan
		Menjaga Timbang Ukur	Pos Ukur Ulang
		Buang Air & Mandi	Toilet
		Melayani Kesehatan	Pos Kesehatan
		Berwudhu	Tempat Wudhu
		Beribadah	Mushola / masjid
		Bersantai	Ruang Komunal
		Membeli makanan & minuman	Kantin/food court
		Mengambil uang atau transaksi perbankan	ATM Center
2.	Distributor/Petani	Parkir Kendaraan	Tempat Parkit
		Konfirmasi Pedagang terkait barang datang	Kios
		Bongkar Muat Barang	Tempat Bongkar Muat

		Bongkar Muat Beras	Gudang Penyimpanan Beras
		Menyusui Bayi	Ruang Laktasi
		Berwudhu	Tempat Wudhu
		Beribadah	Mushola / masjid
		Bersantai	Ruang Komunal
		Membeli makanan & minuman	Kantin/food court
		Mengambil uang atau transaksi perbankan	ATM Center
		Melaporkan Tindak Kejahatan	Pos Keamanan
3.	Pedagang Barang Pasar Induk	Parkir Kendaraan	Tempat Parkit
		Mengambil dan Mengangkut Barang	Lading Dock atau area Bongkar muat
		Menjual Barang Dagangan	Kios
		Menyusui Bayi	Ruang Laktasi
		Berwudhu	Tempat Wudhu
		Beribadah	Mushola / masjid
		Bersantai	Ruang Komunal
		Membeli makanan & minuman	Kantin/food court
		Mengambil uang atau transaksi perbankan	ATM Center
		Memeriksa Kesehatan & Berobat	Pos Kesehatan
		Membayar Restribusi	Ruang Penarikan Retribusi

		Melaporkan Tindak Kejahatan	Pos Keamanan
4.	Pedagang Makanan & Minuman Pasar Induk	Parkir Kendaraan	Tempat Parkit
		Menjual Makanan & Minuman	Tenant
		Mengantarkan Makanan & Minuman	Tempat Makan
		Menyusui Bayi	Ruang Laktasi
		Berwudhu	Tempat Wudhu
		Beribadah	Mushola / masjid
		Bersantai	Ruang Komunal
		Membeli makanan & minuman	Kantin/food court
		Mengambil uang atau transaksi perbankan	ATM Center
		Memeriksa Kesehatan & Berobat	Pos Kesehatan
		Membayar Restribusi	Ruang Penarikan Retribusi
		Melaporkan Tindak Kejahatan	Pos Keamanan

4.2.3 Kebutuhan Ruang

Pada pembagian Kapasitas dan besaran ruang yang dibutuhkan berdasarkan standar dan analisis dengan klasifikasi sifat ruang dengan menggunakan singkatan atau kode sebagai berikut :

- NAD : Neufert Architect Data
- HD : Human Dimention & Interior Space
- AS : Asumsi berdasarkan studi analisis
- PP : Peraturan Kemenkes & Peraturan Daerah
- PR : Privat
- SPR : Semi Privat
- SPU : Semi Publik
- PU : Publik

Pengelola							
No	**Ruang**	**Sifat**	**Kebutuhan**	**Dimensi ruang**	**Luas (m2**	**Sumber**	**Total**
1	Kepala Pasar	PR	1	3x4	12 m²	PP	12 m²
2	Ruang Administrasi	PR	2	2x3	6 m²	NAD	12 m²
3	Ruang Retribusi	SPR	2	3x4	12 m²	AS	24 m²
4	Ruang bendahara	PR	2	2x3	6 m²	AS	12 m²
5	Ruang Kepala Kebersihan	PR	1	2x3	6 m²	HD	6 m²
6	Ruang Kepala Sarana Prasarana	PR	1	2x3	6 m²	HD	6 m²
7	Ruang Building Maintenance	PR	1	3x4	12 m²	NAD	12 m²
8	Ruang Pekerja	PR	30	1x2	2 m²	AS	60 m²
9	Ruang Tamu (4 orang)	SPR	1	3x3	9 m²	NAD	9 m²
10	Ruang Rapat (10 orang)	SPR	1	4x10	40 m²	NAD	40 m²
11	Ruang Pekerja & Loker	PR	30	1x2	2 m²	HD	60 m²
12	Ruang Shower Pekerja & Ruang Ganti	PR	30	1x3	3 m²	HD	90 m²
13	Ruang Kepala Keamanan & CCTV	PR	1	5x3	15 m²	AS	15 m²
Total							358 m²
Sirkulasi Antar Ruang 30%							107 m²
Total + Sirkulasi							465 m²

Penunjang							
No	**Ruang**	**Sifat**	**Kebutuhan**	**Dimensi ruang**	**Luas**	**Sumber**	**Total**
1	Ruang Laktasi	PR	5	3x4	12 m²	PP	60 m²
2	Ruang Kesehatan	PR	4	2x3	6 m²	PP	24 m²
3	Mushola	SPU	1	16x10	160 m²	AS	160 m²
4	Ruang Ukur Ulang	SPU	4	3x3	9 m²	AS	36 m²
5	ATM Center	SPR	6	2x1,5	3 m²	AS	18 m²
Total							298 m²
Sirkulasi Antar Ruang 30%							89,4
Total + Sirkulasi							387 m²

Service							
No	**Ruang**	**Sifat**	**Kebutuhan**	**Dimensi ruang**	**Luas**	**Sumber**	**Total**
1	Ruang ME	PR	1	1x2	4 m²	AS	4 m²
2	Ruang Genset	PR	2	1x2	4 m²	AS	8 m²
3	Ruang Ground Tank	PR	1	1x2	4 m²	AS	4 m²
4	Ruang Pompa	PR	1	1x2	4 m²	AS	4 m²
5	Gudang Penyimpanan	PR	2	1x2	4 m²	AS	8 m²
6	Ruang Pemilahan Sampah	SPR	1	6x8	48 m²	AS	48 m²
Total							28 m²
Sirkulasi Antar Ruang 30%							8,4
Total + Sirkulasi							36 m²

Asumsi jumlah pedagang yang direncanakan untuk 10 tahun kedepan adalah sekitar 815 pedagang, Angka ini adalah hasil dari perhitungan laju peningkatan jumlah pedagang pasar di kabupaten Karawang yang meningkat sebesar 5,44% persen setiap tahunnya. Dalam data Badan Pusat Statistika Kabupaten Karawang dan Dinas Perindustrian dan perdagangan menyebutkan bahwa pada tahun 2022 jumlah Rata Rata pedagang pasar di kabupaten karawang sekitar 427,69 dan pada tahun 2023 sekitar 479,92.

Hasil diatas merupakan analisa laju peningkatan di 2 tahun tersebut.Pembagian unit pada pasar yaitu dengan perbandingan: Dasaran : Los : Kios : Counter : = 35 % : 25% : 30% : 10% berdasarkan tingkat kebutuhan utama yang mana berfokus pada jangka panjang yang memperhitungkan pendistribusian maksimal di dalam maupun luar wilayah.

Pemilihan Dasaran, los, kios, dan counter makanan di bedakan berdasarkan jangka waktu penyimpanan dan beberapa volume yang telah disesuaikan antara lain :

- Dasaran : Tempat ini diperuntukkan bagi volume barang yang sangat besar dan memerlukan area yang terbuka. Sifat barang yang dijual di dasaran biasanya harus laku terjual dalam satu hari (tidak untuk disimpan lama).

- Los : Dibandingkan dasaran, los memiliki volume barang yang lebih sedikit dan biasanya sudah memiliki lapak atau meja yang lebih permanen. Jangka waktu penyimpanan barang di los bisa lebih dari satu hari karena umumnya pedagang los menjual barang yang tidak secepat basi seperti di dasaran, misalnya sembako, bumbu kering, atau peralatan rumah tangga. Namun, los tetap merupakan area terbuka tanpa dinding yang bisa dikunci, sehingga keamanannya lebih rendah untuk penyimpanan jangka panjang.

- Kios : Kios merupakan unit yang lebih permanen dan aman, biasanya berupa bangunan kecil dengan dinding dan pintu yang dapat dikunci. Ini memungkinkan pedagang untuk menyimpan volume barang yang lebih banyak dan untuk jangka waktu yang lebih lama. Barang yang dijual di kios bisa beragam, mulai dari pakaian, elektronik, hingga bahan makanan kemasan yang tidak memerlukan penjualan harian. Tingkat keamanannya yang tinggi membuat kios cocok untuk menyimpan stok barang.

- Counter Makan : Tempat ini dikhususkan untuk penjualan makanan dan minuman siap saji. Volume bahan baku yang disimpan disesuaikan dengan perkiraan penjualan harian atau beberapa hari ke depan, karena yang diutamakan adalah kesegaran produk. Jangka waktu penyimpanan bahan mentah diatur secara ketat untuk menjaga kualitas dan keamanan pangan. Fokus utamanya adalah pada pengolahan dan penyajian cepat, bukan penyimpanan barang dagangan dalam jumlah besar untuk waktu yang lama seperti pada kios.

Los							
No	**Ruang**	**Sifat**	**Kebutuhan**	**Dimensi ruang**	**Luas**	**Sumber**	**Total**
A.	**Los Basah**						
1	Pedagang Sapi	SPU	20	3x4	12 m²	AS, HD	245 m²
2	Pedagang Kambing	SPU	20	3x4	12 m²	AS, HD	245 m²
3	Pedagang Ayam	SPU	20	3x4	12 m²	AS, HD	245 m²
4	Pedagang Ikan Segar	SPU	20	3x4	12 m²	AS, HD	245 m²
B.	**Los Kering**						
5	Pedagang Buah	SPU	31	3x4	12 m²	AS, HD	367 m²
6	Pedagang Sayur	SPU	31	3x4	12 m²	AS, HD	367 m²
7	Pedagang Bumbu Dapur	SPU	31	3x4	12 m²	AS, HD	367 m²
8	Pedagang Ikan Asin	SPU	6	3x4	12 m²	AS, HD	73 m²
9	Pedagang Ikan Asap	SPU	6	3x4	12 m²	AS, HD	73 m²
10	Pedagang Tahu Tempe	SPU	12	3x4	12 m²	AS, HD	147 m²
11	Pedagang Bunga	SPU	6	3x4	12 m²	AS, HD	73 m²
Total							1.345 m²

Kios							
No	**Ruang**	**Sifat**	**Kebutuhan**	**Dimensi ruang**	**Luas**	**Sumber**	**Total**
1	Pedagang Beras	SPU	82	3x4	12 m²	HD, AS	978 m²
2	Pedagang Pakaian	SPU	33	3x4	12 m²	HD, AS	391 m²
3	Pedagang Kain/tekstil	SPU	20	3x4	12 m²	HD, AS	235 m²
4	Pedagang Sandal/sepatu	SPU	20	3x4	12 m²	HD, AS	235 m²
5	Pedagang Mainan	SPU	20	3x4	12 m²	HD, AS	235 m²
6	Pedagang Emas/perhiasan	SPU	20	3x4	12 m²	HD, AS	235 m²
7	Pedagang Plastik/kardus	SPU	20	3x4	12 m²	HD, AS	235 m²
8	Pedagang Kebutuhan Jahit	SPU	20	3x4	12 m²	HD, AS	235 m²
9	Pedagang Elektronik	SPU	26	3x4	12 m²	HD, AS	313 m²
10	Pedagang Kosmetik	SPU	20	3x4	12 m²	HD, AS	235 m²
11	Pedagang Kebutuhan Sekolah	SPU	26	3x4	12 m²	HD, AS	313 m²
12	Pedagang Bunga Sintetis	SPU	20	3x4	12 m²	HD, AS	235 m²
Total							3.873 m²
Sirkulasi Antar Ruang 30%							1.162 m²

Total + Sirkulasi	5.035 m²

Food Plaza							
No	**Ruang**	**Sifat**	**Kebutuhan**	**Dimensi ruang**	**Luas**	**Sumber**	**Total**
1	Counter	SPR	82	3x3	9 m²	PP	734 m²
2	Area Makan	PU	3	20x20	400 m²	PP	1.200 m²
Total							1.934 m²
Sirkulasi Antar Ruang 30%							580 m²
Total + Sirkulasi							2.514 m²

Perhitungan Distributor dan kebutuhan parkir

Asumsi

- Distributor diperkirakan persentasenya 10% dari jumlah pedagang Dasaran, los dan kios sejumlah 734 pedagang
- Pengunjung diperkirakan 5% dari penduduk karawang
- Perkiraan 10% dari penduduk luar karawang
- Jumlah penduduk dikarawang yaitu sebanyak 2.526l.002
- Operasional pasar yaitu 12 jam dengan Estimasi belanja adalah 3 jam

Maka

- Total Pengunjung yaitu 5148 Orang/Hari
- Batasan Maksimal di jam sibuk sebanyak 1286

Dari Hasil diatas maka dapat diasumsikan Jumlah Transportasi pengunjung untuk mendatangi objek lokasi dengan presentase mobil : 25% : Motor 10% : Sepeda 5%, Karena letak yang strategis dalam wilayah kawasan integrasi tentu menentukan 50% presentasi dengan menggunakan kendaraan umum maupun dengan jalan kaki.

Disisi lain Hasil dari perhitungan jumlah distributor pada pasar ini antara lain merupakan 10% dari jumlah pedagang di dalam pasar sehingga muncul angka 74 distributor yang menaungi dan melayani 10 pedagang per 1 distributornya.

Distributor & Kebutuhan Parkir							
No	**Ruang**	**Sifat**	**Kebutuhan**	**Dimensi ruang**	**Luas**	**Sumber**	**Total**
1	Distributor	PU	74	3,4x12,5	24,5 m²	AS	1.813 m²
2	Parkir Mobil	PU	370	3,4x12,5	24,5 m²	PP	9.065 m²
3	Parkir Sepeda	PU	64	0,75x2	1,5 m²	AS	96 m²
4	Parkir Motor	PU	129	0,75x2	1,5 m²	PP	194 m²
5	Area Bongkar muat	PU	4	2x22	66 m²	AS	264 m²
6	Gudang Beras	PU	2	15x20	300 m²	AS	600 m²

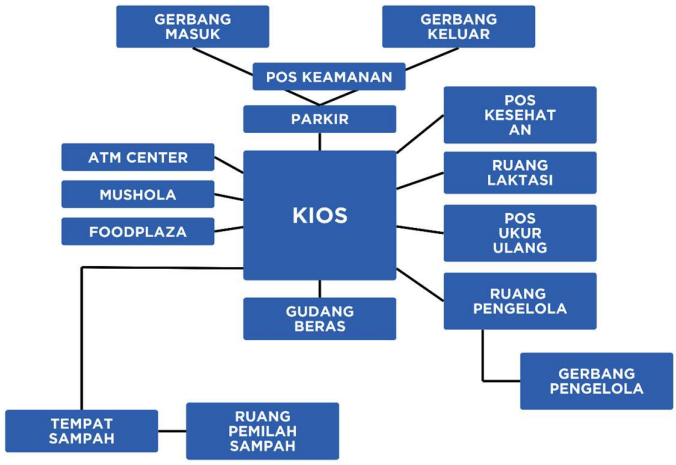
Total	11.432 m²
Sirkulasi Antar Ruang 30%	3429,45
Total + Sirkulasi	14.861 m²

Rekapitulasi		
Kebutuhan Ruang		**Luas Total**
1	Pengelola	465 m²
2	Penunjang	372 m²
3	Service	36 m²
4	Distributor	14.351 m²
5	Los	1.748 m²
6	Kios	5.035 m²
7	Food Plaza	2.514 m²
Total		24.521 m²
Sirkulasi Antar Ruang 30%		7.356 m²
Total+Sirkulasi 30%		31.878 m²

4.2.4 Analisis Hubungan Antar Ruang

Pasar induk merupakan pusat distribusi utama yang menghubungkan berbagai elemen dalam sistem perdagangan. Setiap ruang dalam pasar induk memiliki fungsi spesifik yang saling berkaitan, menciptakan alur kerja yang efisien dalam rantai distribusi barang. Hubungan antar ruang ini dirancang untuk mendukung kelancaran pergerakan komoditas, pedagang, distributor, serta konsumen.

a. Hubungan Antar Ruang



Gambar 4. 14 Hubungan Antar Ruang
Sumber : Analisis & Olahan Penulis,2025

b. Zoning Area kios

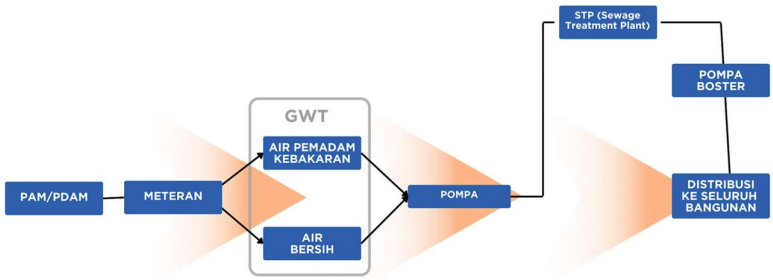


Gambar 4. 15 Zoning Area Kios
Sumber : Analisis & Olahan Penulis,2025

4.3 ANALISIS ASPEK KINERJA (UTILITAS)

4.3.1 Sistem Air Bersih

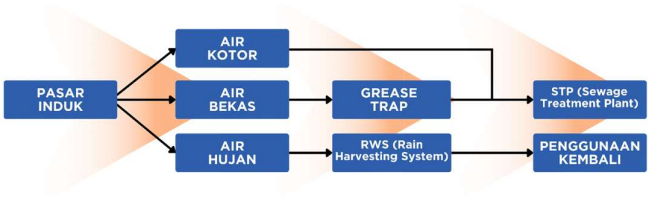
Sistem air bersih dimulai dari PAM/PDAM yang dialirkan melalui meteran ke Ground Water Tank (GWT), kemudian dibagi menjadi dua jalur: air pemadam kebakaran dan air bersih. Air pemadam kebakaran disimpan di GWT khusus dan didistribusikan menggunakan pompa saat diperlukan. Sementara itu, air bersih dipompa melalui sistem distribusi dengan bantuan pompa booster untuk menjangkau seluruh bangunan. Sistem ini juga terhubung dengan STP (Sewage Treatment Plant) untuk pengolahan limbah air yang berkelanjutan.



Gambar 4. 16 Sistem Air Bersih
Sumber : Analisis & Olahan Penulis,2025

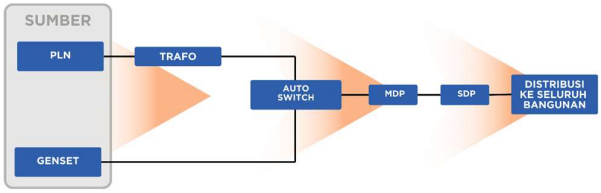
4.3.2 Sistem Air Kotor

Sistem pengolahan air kotor pada pasar induk dirancang dengan memisahkan air limbah menjadi tiga kategori: air kotor, air bekas, dan air hujan. Air kotor dan air bekas terlebih dahulu melewati grease trap untuk memisahkan lemak dan partikel kasar. Selanjutnya, air tersebut diproses di Sewage Treatment Plant (STP) untuk diolah hingga aman digunakan kembali. Di sisi lain, air hujan dikumpulkan melalui Rain Harvesting System (RWS), yang memungkinkan pemanfaatan ulang air secara efisien. Sistem ini memastikan bahwa air limbah diproses dengan benar, meminimalkan dampak lingkungan, dan mendukung keberlanjutan sumber daya air.



Gambar 4. 17 Pengelolaan Air Kotor
Sumber : Analisis & Olahan Penulis, 2025

4.3.3 Sistem Instalasi Listrik

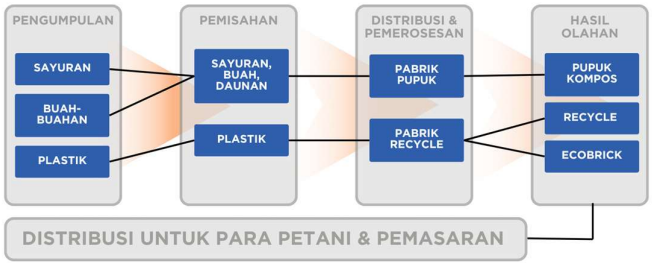


Gambar 4. 18 Sistem Instalasi Listrik
Sumber : Analisis & Olahan Penulis, 2025

Sistem kelistrikan pasar induk dimulai dari sumber listrik utama, yaitu PLN, dengan genset sebagai sumber cadangan. Listrik dari PLN melewati trafo untuk menyesuaikan tegangan, kemudian dialirkan melalui auto switch yang mengatur peralihan otomatis ke genset saat terjadi gangguan. Dari auto switch, aliran listrik diteruskan ke Main Distribution Panel (MDP) untuk pendistribusian utama, lalu ke Sub Distribution Panel (SDP) yang mengatur distribusi listrik ke seluruh bangunan pasar, termasuk area kios, penerangan, dan fasilitas umum lainnya.

4.3.4 Sistem Kebersihan Kawasan

Pengelolaan sampah di pasar induk merupakan langkah strategis untuk memanfaatkan limbah menjadi produk yang lebih bermanfaat dan ramah lingkungan. Sistem ini dirancang untuk mengolah berbagai jenis sampah dengan pendekatan yang terintegrasi, mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekonomi masyarakat sekitar.



Gambar 4. 19 Sistem Kebersihan Kawasan
Sumber : Analisis & Olahan Penulis, 2025

4.3.5 Sistem Keamanan (CCTV)

Sistem CCTV di pasar induk dirancang untuk memberikan pengawasan maksimal di seluruh area penting. Kamera CCTV dipasang di lokasi-lokasi strategis, seperti pintu masuk dan keluar untuk memantau arus pengunjung dan kendaraan, lorong pasar untuk mengawasi aktivitas pedagang dan pembeli, area parkir untuk memastikan keamanan kendaraan, gudang penyimpanan untuk melindungi barang dagangan, dan tempat transaksi utama untuk meminimalkan risiko tindak kriminal.

Semua kamera CCTV terhubung ke perangkat DVR (Digital Video Recorder) atau NVR (Network Video Recorder) yang berfungsi sebagai pusat pengolahan dan penyimpanan rekaman video. Perangkat DVR/NVR ini ditempatkan di lokasi yang aman, seperti ruang kontrol atau kantor pengelola pasar. Rekaman yang dihasilkan dapat disimpan di hard disk internal atau diunggah ke penyimpanan cloud untuk akses jarak jauh.

Selanjutnya, monitor terhubung dengan DVR/NVR untuk menampilkan rekaman secara langsung, memungkinkan petugas keamanan memantau setiap area pasar secara real-time. Koneksi antara kamera dan DVR/NVR dapat menggunakan kabel jaringan (Ethernet) atau teknologi nirkabel, tergantung pada kondisi infrastruktur pasar.

4.5 ANALISIS ARSITEKTURAL

4.5.1 Konteks Sejarah

Secara singkat Karawang, yang kini berada di Jawa Barat, dulunya merupakan bagian wilayah Kerajaan Mataram Islam di bawah pimpinan Sultan Agung. Pada awal abad ke-17, wilayah ini dijadikan basis logistik dan militer untuk menyerang Batavia yang dikuasai VOC. Sultan Agung menunjuk Raden Singaperbangsa sebagai Bupati pertama Karawang pada 14 September 1633, yang kini diperingati sebagai Hari Jadi Karawang.

Sebelum itu, Islam sudah menyebar di Karawang sejak abad ke-15 melalui ulama dari Champa bernama Syeikh Quro. Wilayah ini juga dikenal sejak masa Kerajaan Pajajaran karena posisinya strategis sebagai jalur penghubung antara Pakuan Pajajaran dan Galuh.

Setelah Pajajaran runtuh (1579), Karawang masuk dalam wilayah Kerajaan Sumedanglarang. Pada tahun 1620, Sumedanglarang menyerahkan kekuasaan ke Mataram. Namun, adanya konflik internal dan campur tangan Banten menyebabkan Sultan Agung mengirim pasukan ke Karawang. Setelah upaya pertama oleh Aria Wirasaba dianggap gagal, pada 1632 Sultan Agung mengutus Wiraperbangsa, yang berhasil menata wilayah dan diberi gelar Adipati Kertabumi III. Setelah wafatnya

Wiraperbangsa, putranya, Raden Singaperbangsa, melanjutkan kepemimpinan sebagai Adipati Kertabumi IV. [36]

Karawang disini memiliki historical yang sangat kental dengan dunia logistik disisi lain menurut jakob sumardjo dalam bukunya, masyarakat sunda yang memiliki dua pola antara lain pola dua (Pemburu dan peramu) dan pola tiga (peladang) hal ini sejalan dengan hulu hilir yang memiliki arti hulu sebagai kehidupan dan hilir sebagai kematian yang menjadi makrokosmos dan mikrokosmos, dalam pola tiga masyarakat memandang tiga dunia penting dalam kehidupan, yakni langit sebagai pemberi hujan, tanah yang menumbuhkan tanaman dan manusia yang memungkinkan hal itu untuk mengawinkan langit dan bumi. hal ini yang biasa dikenal buana nyungcung (atas) buana pancatengah (Tengah, Manusia) dan buana larang (Bumi).[37]

Keberadaan candi jiwa, candi blandongan, dan candi yang berada di daerah cibuaya yang telah menguak sejarah pada zaman kejayaan kerajaan mataram lama yang menganut agama budha dalam hal ini sesuai dengan yang diterapkan dalam kawasan candi yang dulunya merupakan rawa yang sekarang menjadi pusat logistik/ ladang yang menjadi ciri khas candi jiwa dan blandongan tersebut yang memiliki radial zone kawasan pertanian, tidak seperti candi pada umumnya.



Gambar 4. 20 Peninggalan & Historis Karawang

4.5.2 Konsep

Dalam Analisis ini mengusung konsep tradisi dalam arsitektur dengan cara yang inovatif dan relevan terhadap perkembangan zaman. Dalam pendekatan ini, elemen-elemen tradisional tidak hanya direplikasi, tetapi juga ditafsirkan ulang agar sesuai dengan kebutuhan fungsional, estetika, dan teknologi masa kini.

Konsep ini didasarkan pada tiga pilar utama:

1. **Pelestarian Identitas Budaya**
    - Mengadaptasi unsur tradisional dalam desain modern untuk mempertahankan nilai budaya.
    - Menjaga makna simbolik dalam arsitektur yang mencerminkan sejarah, kearifan lokal, dan nilai sosial masyarakat.

[36] Editor, "Sultan Agung Mataram Menjadikan Karawang Sebagai Wilayah Kekuasaanya," *SATUJABAR* (blog), November 24, 2022, https://satujabar.com/sultan-agung-mataram-menjadikan-karawang-sebagai-wilayah-kekuasaanya/.

[37] Jakob Sumardjo, *Estetika Paradoks*, vol. 560, 1 (Bandung: Kelir, 2014).

2. **Inovasi dalam Adaptasi Tradisi**
    - Bukan sekadar meniru bentuk tradisional, tetapi mengadaptasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan fungsional dan teknologi saat ini.
    - Memanfaatkan bahan dan teknik konstruksi modern untuk meningkatkan kualitas bangunan tanpa menghilangkan karakter tradisional.
3. **Keberlanjutan dan Konteks Lokal**
    - Menggunakan material lokal dan teknologi ramah lingkungan yang mendukung konsep *sustainable architecture*.
    - Memastikan desain arsitektur tetap kontekstual dengan lingkungan alam dan sosial setempat.

Konsep "Reinventing Tradition into Architecture" dan "Neo Vernakular" sama-sama berangkat dari keinginan untuk menghadirkan kembali nilai-nilai arsitektur tradisional dalam konteks modern, tapi pendekatannya berbeda.

Perbedaan Utama:

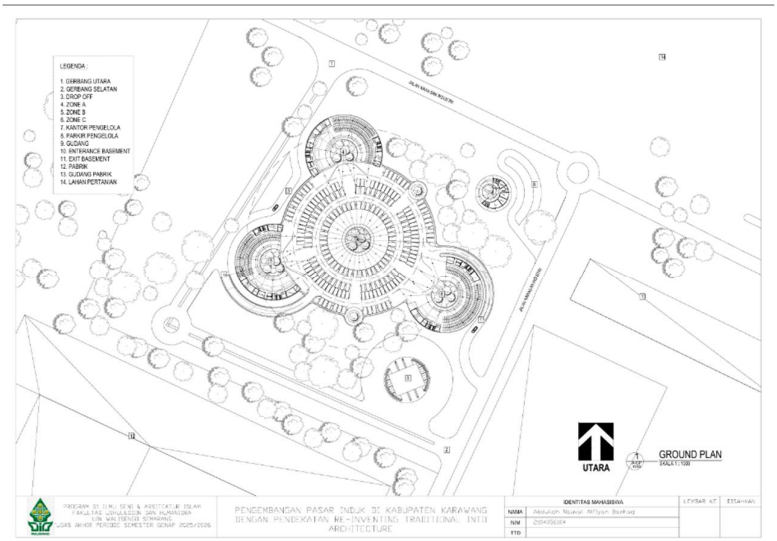
Aspek	**Reinventing Tradition**	**Neo Vernakular**
Pendekatan	Interpretatif dan konseptual	Adaptif dan visual-formal
Fokus	Nilai-nilai, filosofi, pola ruang	Bentuk fisik, material, ornamen
Bentuk akhir	Bisa sangat modern dan baru	Terlihat mirip arsitektur tradisional
Teknologi dan Material	Material modern	Kombinasi modern dan lokal
Contoh	Menafsirkan konsep "lumbung" sebagai pusat komunitas	Rumah modern dengan atap limasan dan ventilasi kayu tradisional

BAB V

DRAFT KONSEP DAN PERANCANGAN

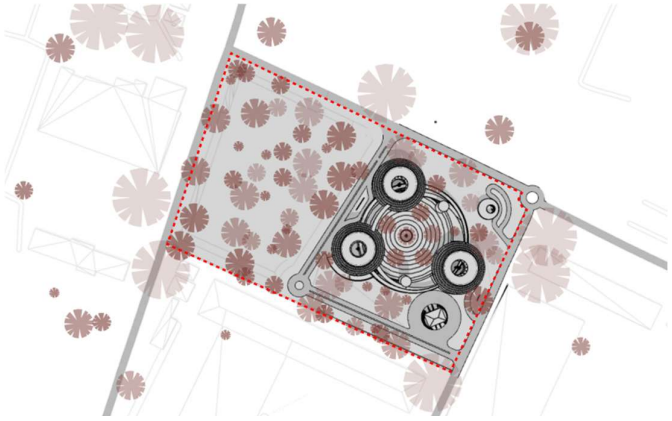
5.1. TAHAP AWAL PENGEMBANGAN

Hasil dari tahap awal pengembangan perancangan Pasar Induk di Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa pendekatan Re-Inventing Tradition into Architecture mampu menjembatani kebutuhan pasar modern dengan nilai-nilai lokal yang historis dan budaya masyarakat. Dari proses analisis tapak dan kebutuhan ruang, diperoleh rancangan yang mengorganisir ruang berdasarkan zonasi yang jelas: zona basah, zona kering, area distribusi logistik, area interaksi sosial, dan ruang hijau publik.



Gambar 5. 1 Groundplan & Zona

Secara bentuk arsitektural, hasil rancangan awal mengadaptasi bentuk atap pelana dan limasan khas Karawang namun dikembangkan dengan struktur modular yang modern agar lebih efisien dan mudah dirawat. Sirkulasi ditata ulang agar aliran barang dan pengunjung tidak saling bertabrakan, dengan jalur kendaraan dan pejalan kaki yang dipisahkan. Ruang terbuka diintegrasikan di tengah kompleks pasar sebagai “ruang napas” sekaligus tempat interaksi sosial berbasis komunitas.



Gambar 5. 2 Siteplan & Ruang Nafas

Material lokal seperti bata ekspos, bambu, dan kayu digunakan secara selektif untuk menghadirkan kesan tradisional yang hangat, namun tetap berpadu dengan elemen struktur baja ringan dan beton untuk daya tahan dan efisiensi. Penggunaan ventilasi silang alami dan pencahayaan matahari yang maksimal menjadi strategi pasif dalam menjawab isu kenyamanan termal.



Gambar 5. 3 Tampak Samping

Hasil rancangan awal ini juga mempertimbangkan fleksibilitas ruang, dengan kios yang dapat disesuaikan ukuran dan fungsinya, serta ruang komunal yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial seperti pelatihan UMKM, pentas budaya, dan bazar tahunan. Seluruh konsep ini dituangkan dalam skema tapak, diagram fungsi ruang, dan representasi visual dasar (sketsa massa bangunan) yang akan menjadi fondasi bagi pengembangan desain pada tahap selanjutnya.

5.2. KESIMPULAN

Pengembangan Pasar Induk di Kabupaten Karawang dengan pendekatan *Reinventing Traditional Into Architecture* bertujuan untuk menciptakan pasar yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya lokal. Melalui pendekatan ini, elemen-elemen arsitektur tradisional dikombinasikan dengan inovasi modern guna meningkatkan daya tarik, kenyamanan, serta efisiensi pasar.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan konsep arsitektur tradisional yang diperbarui dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan pasar, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Penggunaan material lokal, desain yang sesuai dengan iklim setempat, serta tata letak yang mendukung interaksi sosial menjadi faktor utama dalam pengembangan ini. Selain itu, revitalisasi pasar dengan mempertahankan nilai-nilai budaya mampu memperkuat identitas daerah dan meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pertumbuhan pasar modern.

Dengan demikian, pengembangan Pasar Induk di Kabupaten Karawang melalui *Reinventing Traditional Into Architecture* diharapkan dapat menjadi model pembangunan pasar tradisional yang adaptif, berkelanjutan, dan tetap mempertahankan kearifan lokal dalam menghadapi tantangan urbanisasi dan modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, Istijabatul. "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan." *Cakra Wisata (Jurnal Pariwisata Dan Budaya)* 18 (2017).

"Arti Kata Induk - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online." Accessed December 11, 2024. Https://Kbbi.Web.Id/Induk.

Barat, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa. "Produksi Tanaman Padi - Tabel Statistik." Accessed November 29, 2024. Https://Jabar.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/Mzaxizi=/Produksi-Tanaman-Padi.Html.

Bupati Karawang. Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor : 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karawang Tahun 2011 - 2031, Pub. L. No. 2013, 2 (N.D.).

Direktorat Internalisasi Nilai Dan Diplomasi Budaya. *Menguak Pasar Tradisional Indonesia*. Cetakan Pertama., 2013.

Editor. "Sultan Agung Mataram Menjadikan Karawang Sebagai Wilayah Kekuasaanya." *Satujabar* (Blog), November 24, 2022. Https://Satujabar.Com/Sultan-Agung-Mataram-Menjadikan-Karawang-Sebagai-Wilayah-Kekuasaanya/.

Efendi, Rusman, And Jihan Nada Alya Syifa. "Status Kesehatan Pasar Ditinjau Dari Aspek Sanitasi Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Pasar Ciputat Dan Pasar Modern Bsd Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Kesehatan Indonesia* 9, No. 3 (September 12, 2019): 122. Https://Doi.Org/10.33657/Jurkessia.V9i3.179.

"Gis Bpjt - Peta Jalan Tol Indonesia." Accessed December 10, 2024. Https://Sigi.Pu.Go.Id/Portalpupr/Apps/Dashboards/Ad691982b770462d8e236f8ca7e450f4.

Goodstats. "10 Negara Dengan Jumlah Penduduk Terbanyak 2024, Indonesia Nomor Berapa?" Goodstats. Accessed November 26, 2024. Https://Goodstats.Id/Article/10-Negara-Dengan-Jumlah-Penduduk-Terbesar-2024-Indonesia-Nomor-Berapa-Wpch3.

Harleeputra, Alexander Nikolas Tanata, Stephanus Huwae, And J.M. Joko Priyono Santoso. "Revolusi Pasar Induk Gedebage Dengan Perancangan Ruang Kreatif Publik Dalam Memajukan Pasar Tradisional Sebagai Pusat Gaya Hidup Seiring Perkembangan Zaman." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 4, No. 2 (January 23, 2023): 1375–90. Https://Doi.Org/10.24912/Stupa.V4i2.21914.

Islami, Maharani Nur, Raziq Hasan, And Made Widyatantri Merati. "Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi Pada Fungsi Pasar Dengan Studi Kasus Pasar Serpong, Tangerang Selatan." *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi* 22, No. 1 (2023): 138–51. Https://Doi.Org/10.35760/Dk.2023.V22i1.8065.

Jakob Sumardjo. *Estetika Paradoks*. Vol. 560. 1. Bandung: Kelir, 2014.

Jannah, Siti Miftahul, Febby Rahmatullah Masruchin, And Farida Murti. "Analisis Pola Sirkulasi Kendaraan Pada Perancangan Pasar Induk Pertanian Di Kabupaten Jombang." *Jurnal Latar* 2, No. 1 (June 10, 2024): 37–45. Https://Doi.Org/10.69749/Jl.V2i1.41.

Laode Muh. Zein. "Pasar Tradisional Balang Tonjong Antang Makassar." Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, 2020.

Lestari, Suprihatin. "Mengenal Dan Membaca Pasar." *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah* 5, No. Ii (December 31, 2022). Https://Doi.Org/10.54459/Almizan.V5iii.452.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat (N.D.). Https://Peraturan.Go.Id/Files/Bn803-2020.Pdf.

Menteri Perdagangan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pengembangan, Penataan,Dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan, Pub. L. No. 2021, 23 (N.D.).

Mesra, Romi, Maryam Lamadirisi, And Siti Fathimah. “Fungsi Pasar Sapi/ Blante Bagi Masyarakat Minahasa.” *Jurnal Socius: Journal Of Sociology Research And Education* 8, No. 2 (December 31, 2021): 73. Https://Doi.Org/10.24036/Scs.V8i2.227.

Muhammad Adam Al Yassin And Sukawi. “Revitalisasi Pasar Johar Semarang.” *Imaji* 9, No. 4 (Oktober 2020).

Muhammad Darwis. “Penataan Kembali Pasar Kotagede.” Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1984.

Nasution, Adanan Murroh. “Konsep Pasar Yang Islami.” *Jurnal Al-Maqasid*, Juli-Desember, 4, No. 2 (2018). Https://Doi.Org/10.24952/Almaqasid.V4i2.1430.

Naufalamas, Rafi, And Lutfi Prayogi. “Kajian Konsep Arsitektur Hibrid (Tradisional Dan Futuristik); Studi Kasus: Gedung Rektorat Universitas Muhamadiyah Surakarta, Indonesia.” *Jurnal Arsitektur Komposisi* 14, No. 2 (April 2021).

Nuryanto. *Arsitektur Nusantara (Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional Indonesia)*. Pertama. Pt. Remaja Rosdakarya, 2019.

Paramita, Kristanti Dewi. “Reinventing Architecture Through Interpretation And Reproduction.” *Arsnet* 3, No. 2 (October 30, 2023). Https://Doi.Org/10.7454/Arsnet.V3i2.91.

Pemerintah Daerah. Peraturan Daerah Kabupaten Karawang No 20 Tahun 2016 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan, 20 § (N.D.).

Prmn 12, Tim. “Sejarah Pasar Di Nusantara, Perjalanan Panjang Dari Waktu Ke Waktu.” Www.Pikiran-Rakyat.Com. Accessed December 19, 2024. Https://Www.Pikiran-Rakyat.Com/Ekonomi/Pr-015815296/Sejarah-Pasar-Di-Nusantara-Perjalanan-Panjang-Dari-Waktu-Ke-Waktu?Page=All.

Putri, Yasqi Ilyadiana, Tigor W. S. P., And Farida Murti. “Kajian Fasilitas Pasar Citra Niaga Di Kabupaten Jombang.” *Scientica (Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi* 1, No. 2 (2023): 144–54.

Rkpd Kabupaten Karawang Tahun 2024. “Gambaran Umum Kabupaten Karawang 2024.” *Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang*, N.D.

Safrina, Intan, Effan Fahrizal, And Eri Saputra. “Pola Sirkulasi Ruang Luar Pasar Tradisional Keude Krueng Geukueh Di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara.” In *Prosiding Temu Ilmiah Iplbi 2023*, Vol. 11. Universitas Hasanuddin, N.D. Https://Doi.Org/10.32315/Ti.11.C009.

“Statistik Sektoral Kabupaten Karawang 2022.” Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Karawang, 2022. Https://Www.Karawangkab.Go.Id/Dokumen/Statistik-Sektoral-Dinas-Perindustrian-Dan-Perdagangan-2023.

Winarno, Ari, And M Zaini Alif. “Model Pasar Tradisional Urban.” *Jurnal Atrat* 9, No. 3 (January 2021).

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	: Abdulloh Nauval Alfiyan Baehaqi
Tempat, Tanggal lahir	: Karawang, 08 Februari 2002
Jenis Kelamin	: Laki laki
Agama	: Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Program Studi	: Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Alamat	: Dusun Belendung 3 Desa Sumberjaya, Kec. Tempuran, Kab. Karawang, Jawa Barat
Email	: Abdnauvalalfiyan@gmail.com
Instagram	: Abdulloh_nauval

B. Pendidikan Formal

Tahun	Institusi
2021-2025	S1 Ilmu Seni & Arsitektur Islam, UIN Walisongo Semarang
	Judul Tugas Akhir **"Pengembangan Pasar Induk dikabupaten karawang dengan pendekatan Reinventing Traditional Into Architecture"**
2018-2021	MA Sejahtera Kediri
2015-2018	SMP NU Darul Ma'arif

C. Pendidikan Non Formal

Tahun	Institusi
2021-2025	Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang
2018-2021	Pondok Pesantren Mazroatul lughoh Kediri